

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
PERIODE 2010-2014**

**Oleh
UYUNG SUTAN INDOMO
NPM. 12130021**

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh Gelar Magister Akuntansi
Program Pendidikan Magister Program Studi Magister Akuntansi
Konsentrasi: Financial Corporate**



**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di STEI maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali semua tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, Januari 2017
Yang membuat pernyataan

(Uyung Sutan Indomo)
NPM. 12130021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal melalui pengujian hipotesa.

Populasi penelitian ini adalah 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 38 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan yang bersumber dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program software SPSS versi 20.00.

Ringkasan dari hasil penelitian ini adalah pertama, struktur modal terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Keempat, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga disarankan kepada pihak investor hendaknya memastikan pihak manajerial perusahaan mengelola struktur modal dengan seefisien dan seefektif mungkin dan memperhatikan ukuran perusahaan karena terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas

ABSTRACT

The study aims to analyze the effect of capital structure, growth, company size and liquidity simultaneously towards profitability in the mining company listed on the Stock Exchange in 2010-2014. This study uses causal research through hypothesis testing.

The study population was 40 mining companies listed on the Stock Exchange in 2010-2014. Sample selection is done by using non-probability sampling with purposive sampling technique in order to obtain as many as 38 companies. The data used in this research is secondary data, such as financial statement data sourced from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and the Indonesia Stock Exchange. The data obtained from the research were then analyzed with multiple linear regression analysis model with the help of a software program SPSS version 20.00.

A summary of the results of this study is the first, capital structure proved significant positive effect on profitability. Second, the growth did not affect the profitability. Third, the size of the company's significant positive effect on profitability. Fourth, liquidity does not affect the profitability. Based on the results of research conducted, it is evident that the capital structure and the size of the company has a significant effect on the profitability of the company. So it is recommended to investors should ensure the managerial company manages its capital structure as efficiently and effectively as possible and pay attention to the size of the company as a proven effect on the profitability of the company.

Keywords: Capital Structure, Growth, Company Size, Liquidity and Profitability

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
IDENTITAS PROPOSAL USULAN PENELITIAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.5.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.5.2. Kegunaan Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

DAN HIPOTESIS.....	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.1.1 Struktur Modal	10
2.1.2 Pertumbuhan Perusahaan	16
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.4 Likuiditas	21
2.1.5 Profitabilitas	23
2.2. Kerangka Pemikiran.....	26
2.3. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN.....

3.1. Objek Penelitian.....	33
3.2. Metode Penelitian	33
3.2.1 Jenis Data dan Penelitian	33
3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2.3. Operasional Variabel	34
3.5. Analisis Data.....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3 Regresi Berganda	40
3.5.4 Analisis Determinasi (R^2)	40
3.5.5 Uji Hipotesis	42

3.6	Hipotesis Statistik	46
BAB IV HASIL-HASIL PENELITIAN		47
4.1	Deskriptif Objek Penelitian	47
4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.1.	Pengujian Multikolinieritas.....	55
4.2.2.	Pengujian Autokorelasi.....	56
4.2.3.	Pengujian Heteroskedastisitas	57
4.2.4.	Uji Normalitas	58
4.3	Analisis Hasil Regresi Berganda	59
4.4	Pengujian Statistik.....	61
4.4.1.	Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)	61
4.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	62
4.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	63
4.5	Pengujian Hipotesis.....	64
4.5.1	Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.....	64
4.5.2	Pengaruh Pertumbuhan terhadap Profitabilitas	64
4.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	65
4.5.4	Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	66
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran.....	72
5.3.1 Saran Bagi Pihak Investor.....	72
5.3.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan.....	2
Tabel 1.2 Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan pertambangan.....	4
Tabel 3.1 Variabel dan Pengukuran.....	36
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014.....	48
Tabel 4.2 Struktur Modal Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)	49
Tabel 4.3 Pertumbuhan Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)	51
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan Periode 2010-2014 (Dalam Rasio).....	52
Tabel 4.5 Likuiditas Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	59
Tabel 4.10 Hasil Regresi Berganda	60
Tabel 4.11 Hasil Hipotesis uji F	62
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI	
Tahun 2010-2014	77
Lampiran 2 Asumsi Klasik.....	78
Lampiran 3 Regresi Berganda	79
Lampiran 4 Data Laporan Keuangan.....	80
Lampiran 5 Data Observasi Variabel.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi global yang terjadi akibat penguatan mata uang dolar Amerika Serikat (USD) dan kebijakan Pemerintah Tiongkok yang mendevalusi Yuan membuat Indonesia terkena dampaknya. Selain berdampak pada terdepresiasinya rupiah hingga menyentuh angka Rp14.200 per USD, dampak krisis global juga memberi pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat, dari 4,71 persen pada kuartal pertama 2015 menjadi 4,67 persen pada kuartal kedua di tahun yang sama. Penurunan pertumbuhan ekonomi dunia juga mengalami perlambatan, dan hal ini berdampak terhadap penurunan harga komoditas internasional sebagai akibat menurunkan permintaan.

Salah satu sektor industri yang terkena dampak secara langsung dari krisis global saat ini adalah perusahaan sektor pertambangan, dimana perusahaan sektor pertambangan lebih mengandalkan pendapatannya dari hasil penjualan ekspor. Sehingga akhirnya berdampak terhadap penurunan tingkat profitabilitas.

Berikut ini merupakan data perkembangan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI kuartalan 1 tahun 2015.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan
Financial Data & Ratios

Listed Stocks	Financial Statement Date	Fiscal Year End	Total (in Billion Rp)							Paid-Up Capital Mill. Shares	Ann. EPS (Rp)	BV (Rp)	PER (X)	PBV (X)	DER (X)	Ann.		
			Assets	Liabili- ties	Equity	Sales	EBT	Profit for The Period	Profit Attributable to Owner's Entity							ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2. MINING											178	916	-10.09	2.65	0.14			
21 COAL MINING											325	1,120	-8.55	1.56	-2.20			
1. Adaro Energy Tbk. [S]	Mar-15	Dec	83,306	39,907	43,399	9,302	1,344	778	773	31,986	97	1,357	7.86	0.56	0.92	3.7	7.2	8.4
2. Atlas Resources Tbk [S]	Mar-15	Dec	4,505	3,177	1,329	60	-78	-75	-70	3,000	-94	443	-4.81	1.02	2.39	-6.6	-22.4	-125.2
3. ATPK Resources Tbk. [S]	Mar-15	Dec	1,938	766	1,172	117	-2	-2	-2	5,760	-1	204	-147.53	0.96	0.65	-0.4	-0.7	-1.6
4. Baramulti Suksesarana Tbk. [S]	Mar-15	Dec	2,129	848	1,281	808	150	107	107	2,617	163	490	6.79	2.27	0.66	20.1	33.4	13.2
5. Bayan Resources Tbk.	Mar-15	Dec	14,233	11,141	3,093	1,421	-254	-251	-242	3,333	-291	928	-27.58	8.65	3.60	-7.0	-32.4	-17.7
6. Berau Coal Energy Tbk. **)	Sep-14	Dec	22,918	23,277	-360	12,684	-280	-885	-966	34,900	-37	-10	-2.25	-7.96	-64.71	-5.1	-	-7.0
7. Borneo Lumbing Energi & Metal Tbk. **)	Sep-14	Dec	14,499	20,334	-5,835	846	-2,078	-2,078	-2,078	17,693	-157	-330	-0.32	-0.15	-3.48	-19.1	-	-245.7
8. Bumi Resources Tbk. **)	Sep-14	Dec	80,545	84,464	-3,919	26,738	969	-671	163	36,627	6	-107	10.14	-0.56	-21.55	-1.1	-	-2.5
9. Darma Henwa Tbk. [S]	Mar-15	Dec	4,696	1,789	2,908	733	-10	-4	-4	21,854	-0.78	133	-64.16	0.38	0.62	-0	-0.6	-0.6
10. Delta Dunia Makmur Tbk.	Mar-15	Dec	11,808	10,721	1,088	1,599	-165	-137	-137	8,245	-66	132	-1.21	0.61	9.86	-4.6	-50.2	-8.5
11. Garda Tujuh Buana Tbk. [S]	Mar-15	Dec	990	133	857	19	-40	-40	-37	2,500	-60	343	-4.35	0.76	0.15	-16.2	-18.7	-210.1
12. Golden Eagle Energy Tbk.	Mar-15	Dec	727	283	444	8	-15	-15	-12	3,150	-15	141	-119.27	12.85	0.64	-8.1	-13.2	-180.4
13. Golden Energy Mines Tbk. [S]	Mar-15	Dec	3,911	627	3,284	1,020	56	36	34	5,882	23	558	70.67	2.96	0.19	3.7	4.4	3.5
14. Harum Energy Tbk. [S]	Mar-15	Dec	5,341	591	4,750	976	31	28	22	2,704	33	1,757	33.52	0.63	0.12	2.1	2.4	2.9
15. Indo Tambangraya Megah Tbk. [S]	Mar-15	Dec	16,659	5,330	11,329	5,596	808	494	494	1,130	1,751	10,026	7.34	1.28	0.47	11.9	17.5	8.8
16. Mitrabara Adiperdana Tbk. [S]	Mar-15	Dec	1,131	443	687	529	111	83	83	1,227	271	560	4.06	1.96	0.65	29.4	48.3	15.7
17. Perdana Karya Perkasa Tbk.	Mar-15	Dec	284	150	134	12	-17	-13	-13	600	-84	224	-0.68	0.25	1.12	-17.7	-37.4	-102.4
18. Permata Prima Sakti Tbk.	Sep-14	Dec	6,024	5,579	445	632	-346	-283	-272	1,012	-359	440	-5.02	4.09	12.53	-6.3	-84.8	-44.8
19. Petrosea Tbk. [S]	Mar-15	Dec	6,040	3,521	2,519	846	17	6	6	1,009	25	2,498	17.68	0.18	1.40	0.4	1.0	0.7
20. Resource Alam Indonesia Tbk. [S]	Mar-15	Dec	1,235	295	940	390	25	19	19	1,000	75	940	11.67	0.93	0.31	6.0	7.9	4.8
21. Samindo Resources Tbk. [S]	Mar-15	Dec	2,087	974	1,113	733	119	89	89	2,206	162	505	3.00	0.96	0.87	17.1	32.1	12.2
22. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. [S]	Mar-15	Dec	15,314	6,992	8,321	3,277	462	340	3,403	2,304	5,908	3,612	1.42	2.33	0.84	8.9	16.4	10.4
23. Toba Bara Sejahtera Tbk. [S]	Mar-15	Dec	3,817	1,944	1,873	1,462	201	138	69	2,012	137	930	6.40	0.94	1.04	14.4	29.4	9.4
22 CRUDE PETROLEUM & NATURAL GAS PRODUCTION											15	775	-4.76	4.39	4.77			
1. Apexindo Pratama Duta Tbk.	Mar-15	Dec	10,008	9,701	307	855	-31	-42	-42	2,660	-63	115	-52.71	28.94	31.65	-1.7	-54.9	-4.9
2. Benakat Integra Tbk.	Sep-14	Dec	16,916	10,846	6,070	2,645	563	252	252	36,508	9	166	8.68	0.48	1.79	2.0	5.5	9.5
3. Elnusa Tbk. [S]	Mar-15	Dec	4,368	1,721	2,647	925	89	66	65	7,299	36	363	13.55	1.33	0.65	6.0	9.9	7.1
4. Energi Mega Persada Tbk. [S]	Mar-15	Dec	25,622	17,152	8,470	2,112	-342	-285	-214	44,643	-19	190	-2.92	0.30	2.02	-4.5	-13.5	-13.5
5. Medco Energi Internasional Tbk.	Mar-15	Dec	34,710	22,671	12,040	1,671	55	-4	-19	3,332	-23	3,613	-118.99	0.76	1.88	-0.044	-0.1	-0.2
6. Radiant Utama Interinsco Tbk.	Mar-15	Dec	1,247	926	321	403	14	10	10	770	53	417	4.18	0.53	2.89	3.2	12.6	2.5
7. Ratu Prabhu Energi Tbk. [S]	Mar-15	Dec	2,494	784	1,710	83	8	8	8	7,840	4	218	43.22	0.82	0.46	1.3	2.0	10.1
8. Surya Esa Perkasa Tbk. [S]	Mar-15	Dec	1,821	480	1,341	141	38	29	35	1,100	127	1,219	18.95	1.97	0.36	6.3	8.5	20.3
23 METAL AND MINERAL MINING											-13	678	-20.92	4.31	1.20			
1. Aneka Tambang (Persero) Tbk. [S]	Mar-15	Dec	22,843	11,153	11,690	2,867	-276	-240	-240	9,538	-101	1,226	-6.75	0.55	0.95	-4.2	-8.2	-8.4
2. Cakra Mineral Tbk.	Mar-15	Dec	1,041	18	1,022	16	5	5	2	5,106	2	200	128	1.01	0.02	1.8	1.9	29.7
3. Central Omega Resources Tbk.	Mar-15	Dec	1,204	73	1,130	-	-8	-4	-4	5,638	-3	200	-126.85	1.98	0.06	-1.5	-1.6	-
4. Cita Mineral Investindo Tbk. [S]	Mar-15	Dec	2,658	1,127	1,531	-	-163	-163	-163	3,371	-194	454	-4.86	2.07	0.74	-24.6	-42.6	-
5. J Resources Asia Pasifik Tbk. [S]	Mar-15	Dec	11,043	7,173	3,870	1,038	201	138	120	5,292	91	731	8.65	1.07	1.85	5.0	14.3	13.3
6. Merdeka Copper Gold Tbk.	Dec-14	Dec	1,658	1,394	264	-	-85	-67	-66	3,570	-18	74	-108.47	27.07	5.29	-4.0	-25.2	-
7. SMR Utama Tbk. [S]	Mar-15	Dec	2,745	1,340	1,405	120	-43	-35	-35	12,498	-11	112	-29.43	2.91	0.95	-5.1	-9.9	-28.9
8. Timah (Persero) Tbk. [S]	Mar-15	Dec	9,105	3,705	5,400	1,356	-9	-19	-19	7,448	-10	725	-69.21	0.98	0.69	-0.8	-1.4	-1.4
9. Vale Indonesia Tbk. [S]	Mar-15	Dec	30,545	6,865	23,680	2,772	439	328	328	9,936	132	2,383	20.53	1.14	0.29	4.3	5.5	11.8
24 LAND / STONE QUARRYING											-3	141	2.30	0.82	2.12			
1. Citatah Tbk. [S]	Mar-15	Dec	401	319	82	46	2	1	1	1,231	4	66	15.90	1.06	3.91	1.4	6.6	2.9
2. Mitra Investindo Tbk. [S]	Mar-15	Dec	368	92	277	32	-3	-4	-4	1,283	-11	216	-11.30	0.58	0.33	-4.8	-6.3	-13.7
29 OTHERS																		

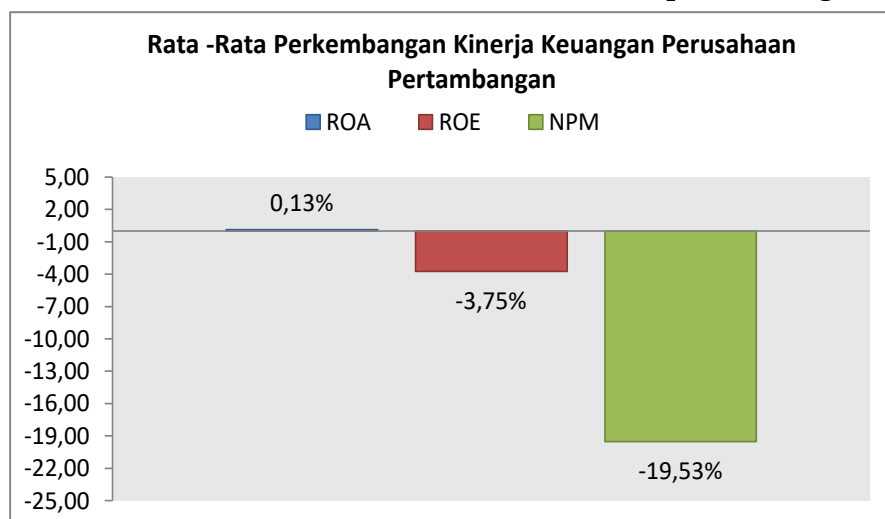
Sumber: idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan perolehan nilai PER tertinggi dimiliki oleh sektor pertambangan batubara yaitu pada perusahaan Golden Energy Mines. Tbk sebesar 70,67 dan nilai PER terendah dimiliki oleh sektor pertambangan batubara yaitu pada perusahaan APTK Resources. Tbk sebesar -147,53. Kemudian perolehan nilai PBV tertinggi dimiliki oleh sektor pertambangan minyak mentah dan produksi gas alam yaitu pada perusahaan Apexindo Pratama Duta. Tbk sebesar 28,94 sedangkan nilai PBV terendah dimiliki oleh sektor pertambangan batubara yaitu pada perusahaan Berau Coal Energy. Tbk sebesar -7,96. Sementara itu, nilai DER tertinggi dimiliki oleh sektor pertambangan minyak mentah dan produksi gas alam yaitu pada perusahaan Apexindo Pratama Duta. Tbk sebesar 31,65 dan nilai DER terendah dimiliki oleh sektor pertambangan batubara yaitu pada perusahaan Berau Coal Energy. Tbk sebesar -64,71.

Terdapat beberapa fenomena yang menarik dari pengamatan data di atas, yaitu beberapa perusahaan yang memiliki rasio utang cukup tinggi, dimana hampir sebagian besar aset dan ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang justru memiliki nilai perusahaan (PBV) yang cukup tinggi, seperti yang dialami oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk, Permata Prima Sakti Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk. Kondisi ini berlawanan dengan konsep teori *pecking order* bahwa perusahaan yang banyak berhutang akan memikul beban keuangan yang cukup berat sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Kondisi di atas menunjukkan adanya pertentangan secara konseptual dengan temuan Dawar (2015) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang sama juga ditemukan Akeem (2014) bahwa terdapat hubungan negatif antara struktur modal dengan kinerja perusahaan. Hal lain yang menarik adalah tingginya nilai PBV perusahaan-perusahaan ini disaat rasio ROA perusahaan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih percaya kepada kinerja perusahaan tersebut meskipun tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang digunakan sangat rendah.

Tabel 1.2
Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan pertambangan



Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas perusahaan pertambangan kurang baik pada kuartalan 1 tahun 2015, hal ini salah satunya disebabkan oleh krisis ekonomi global, yang menyebabkan permintaan terhadap produk pertambangan menurun, sehingga tingkat penjualan dan profit juga mengalami penurunan.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer

keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian dan nilai. Keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan keputusan keuangan yang efektif untuk dapat merendahkan biaya modal, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2012).

Keputusan dalam struktur modal semakin diperlukan khususnya dalam kondisi krisis global seperti sekarang ini, dimana *capital outflow* lebih banyak dibandingkan *capital inflow* sehingga biaya modal menjadi mahal. Krisis keuangan yang terjadi terjadi di beberapa Negara telah berkembang menjadi masalah serius. Gejala tersebut mulai mempengaruhi stabilitas ekonomi global di beberapa kawasan. Hampir semua negara di dunia menganut sistem pasar bebas sehingga terkait satu sama lain. Aliran dana bebas keluar masuk dari satu negara ke negara lain dengan regulasi moneter tiap negara yang beragam. Krisis global ini menyebabkan larinya modal dari tempat yang kurang aman menuju yang dianggap lebih aman.

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Dewi (2014) bahwa saat ini dunia usaha tergantung pada masalah pendanaan, dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan dari banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui (Safrida, 2008).

Upaya mengantisipasi kondisi tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan, dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap struktur modal, antara lain, Dawar (2015) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Akeem (2014) juga menemukan hal yang sama bahwa terdapat hubungan negatif antara struktur modal dengan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud menguji **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan periode 2010-2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Tidak semua manajer keuangan dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil atau pengembalian dan nilai.
2. Krisis keuangan yang terjadi menyebabkan turunnya permintaan terhadap hasil barang tambang sehingga membuat profit perusahaan tambang menjadi menurun.

3. Pihak manajemen belum sepenuhnya memiliki perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal yang diharapkan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penelitian ini dibatasi pada variabel struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Penelitian ini juga dibatasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang aktif memiliki dan menyampaikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2010-2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian telah disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?

5. Bagaimana pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari:

1.5.2.1 Kegunaan Operasional

1. Manfaat Untuk Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan struktur modal yang optimal sehingga dapat memberikan kinerja yang maksimal.

2. Manfaat Untuk Investor

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam memutuskan pembelian saham, dengan mengetahui kondisi struktur modal, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan pertambangan.

1.5.2.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah keilmuan khususnya dalam bidang struktur modal, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terkait dengan penerapannya pada perusahaan pertambangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010).

Struktur modal dari perusahaan adalah kombinasi tertentu dari hutang dan ekuitas yang ia gunakan untuk mendanai *long term debt asset*. Partisi kunci dalam struktur modal adalah antara utang dan ekuitas. Proporsi pendanaan utang diukur dengan *gearing* atau *leverage*. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, dan perusahaan harus menentukan pembiayaan yang terbaik (Saleem et al, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2002:31) pertama-tama perusahaan harus menganalisa beberapa faktor, kemudian menetapkan struktur modal yang ditargetkan (*target capital structure*). Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian:

- Menggunakan lebih banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham

- Menggunakan lebih banyak utang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Risiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu, struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2002:6) ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu:

1. Risiko bisnis, atau tingkat risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Makin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah rasio utang yang optimal.
2. Posisi pajak perusahaan, jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena perhitungan penyusutan, bunga pada utang yang beredar saat ini, atau kerugian pajak yang di kompensasikan ke muka, maka tambahan utang tidak banyak memberi manfaat sebagaimana yang dirasakan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi.
3. Fleksibilitas keuangan, dalam keadaan ekonomi yang sulit, atau bila perusahaan menghadapi kesulitan operasi, para pemilik modal lebih suka menanamkan modalnya pada perusahaan dengan posisi neraca yang baik.

Karena itu, kemungkinan tersedianya dana di masa mendatang dan konsekuensi akibat kurangnya dana, sangat berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan.

4. Konservatisme atau agresivitas manajemen, sebagian manajer lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan yang ditetapkan manajer.

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modalnya dengan menggunakan sumber dana internal yang berasal dari perusahaan itu sendiri ataupun sumber dana eksternal yang berasal dari luar perusahaan.

Pendanaan dari luar perusahaan digunakan sebagai alternatif terakhir jika dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan berupa bunga, sedangkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri, maka yang timbul adalah *opportunity cost*. Dimana *opportunity cost* ini merupakan biaya yang harus ditanggung perusahaan akibat penggunaan modal sendiri. Oleh karena itu, keputusan atas struktur modal harus tepat agar biaya yang dikeluarkan tidak tinggi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012).

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para investor dan manajer keuangan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya sumber dana yang dapat dialokasikan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan produksinya, sehingga berpengaruh pada kesejahteraan perusahaan itu sendiri.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan menimbulkan *financial distress* atau bahkan bisa terjadi kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Struktur modal adalah suatu perbandingan antara banyaknya modal hutang dan modal ekuitas yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ross et al, 2012).

Maksimalisasi kekayaan untuk digunakan dalam membuat keputusan struktur modal adalah tidak mudah. Meskipun kedua faktor utama yaitu tingkat pengembalian dan resiko dapat digunakan secara terpisah untuk membuat keputusan struktur modal, menggabungkan tingkat pengembalian dan resiko ke dalam nilai pasar akan memberikan hasil yang baik. Dalam menentukan nilai menurut alternatif struktur modal, perusahaan harus mencari tingkat pengembalian yang harus diperoleh sebagai kompensasi bagi investor dan para pemilik atas resiko yang ditanggungnya. Karena itu, resiko setiap struktur harus dihubungkan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan (Margaretha, 2011).

Salah satu teori struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pecking order theory*. Pemilihan pendanaan berdasarkan risiko merupakan konsep *packing order theory* yang diperkenalkan oleh Myers dan Majlur (1984). Perilaku manajemen yang tidak mengikuti urutan pendanaan menurut *packing order theory* merupakan suatu sinyal yang buruk mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. *Packing order theory* mengacu pada teori perusahaan yang bertujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan (Fadli, 2010).

Secara teori *pecking order* struktur modal berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan karena besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Observasi yang dilakukan oleh Brealey, *et al.* (2008:25) mencetuskan teori *pecking order* struktur modal. Teori itu berbunyi sebagai berikut:

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
2. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. *Pecking order* ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang menguntungkan umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena memerlukan *external financing* yang sedikit.

Sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang paling disukai. Penggunaan dana eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai daripada modal sendiri karena dua alasan:

pertama, pertimbangan biaya dimana biaya obligasi akan lebih murah daripada biaya saham baru.

Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk kepada pemodal, dan membuat harga saham akan turun, hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

Terdapat beberapa pengukuran struktur modal antara lain menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fahmi (2012) *Debt to Assets Ratio* (DAR) disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Rahayu (2012) menemukan bahwa DAR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan penelitian oleh Binangkit (2014) mendapatkan hasil bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Menurut Kasmir (2010) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hasil penelitian Karyawati, dkk (2011) mendapatkan hasil dari bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Afriyanti (2011) mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI.

Dawar (2014) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan India, hal ini kontras dengan asumsi teori agensi yang biasa diterima. Akibatnya, mendalilkan teori agensi harus dilihat dengan perspektif yang berbeda di India, mengingat sifat terbelakang dari pasar obligasi dan dominasi bank-bank BUMN dalam memberikan pinjaman kepada sektor korporasi.

Lawal Babatunde Akeem, *et al* (2014) menemukan struktur modal berpengaruh negatif dengan kinerja perusahaan. Perusahaan harus menggunakan lebih banyak ekuitas dari utang dalam membiayai kegiatan usahanya. Selanjutnya, Uremadu dan Efobi (2012) Menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Putra dan Badjra (2015) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.1.2 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Sunarto dan Budi (2009) pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Titman dan Wessel (1988) mengatakan bahwa kesempatan tumbuh sebagai perusahaan merupakan proxy yang tepat untuk biaya agency hutang. Mereka

menyarankan bahwa tendensi untuk melakukan investasi adalah terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri yang sedang tumbuh.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan maka usaha perusahaan untuk menambah hutang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendidri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, kecenderungan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

Pihak manajemen yang menginginkan pertumbuhan (*growth*), ekuitas eksternal perusahaan yang dimiliki lebih bernilai dibandingkan kesempatan investasi yang besar (Jung, Kim, dan Stulz dalam Parlak, 2010). Dengan demikian, hutang memiliki nilai bagi perusahaan yang tidak memiliki kesempatan investasi sebagai pembatas pada biaya keagenan (Parlak, 2010). Sehingga dalam penelitian Smith dan Watts (1992) menemukan bahwa terjadi hubungan yang negatif antara *leverage* dengan pertumbuhan. Pertumbuhan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi rasio ekuitas hutang pada perusahaan berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan *trade off theory* dan *pecking order theory* (Afza dan Hussain, 2011).

Menurut Utami (2012) tingkat pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan untuk meraih profit materi dan profit non-materi sesuai target. Dengan adanya peningkatan pada profit perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saeed et al (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1991:20) tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Jika penjualan dan laba meningkat sebesar delapan sampai sepuluh persen per tahun. Pembiayaan dengan hutang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham, tetapi saham biasa suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang baik, akan mempunyai harga tinggi, ini membantu pembiayaan

modal. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan menggunakan *leverage* dengan adanya kesempatan untuk meningkatkan modal saham ketika harga sahamnya tinggi.

ALghusin (2015) menemukan bahwa *financial Leverage, and growth* berpengaruh signifikan terhadap *profitability*, sedangkan *liquidity* dan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability*. Sunarto dan Budi (2009) membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut maka memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi (Sunarto dan Budi, 2009).

Beaver, Kettler dan Scholes (1970) menyatakan bahwa semakin besar nilai yang dihasilkan suatu perusahaan, yang tercermin dari nilai aset yang dimilikinya, maka akan mempengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek baik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan saham perusahaan menarik bagi investor. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai proxy atas tingkat ketidakpastian saham, perusahaan dengan skala besar cenderung dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan bersekala besar relatif lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan dengan skala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan akan dapat diperkecil dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh. Selain itu Short dan Keasey (1999) menyatakan bahwa perusahaan berukuran skala besar akan semakin mampu mencapai skala ekonomisnya yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sawir (2012) menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan tidak banyak berpengaruh pada hutang keuangan perusahaan, hal ini berdasarkan hasil penelitian menggunakan *trade off theory* dan *pecking order theory* yang dilakukan oleh Afza dan Hussain (2011).

2.1.4 Likuiditas

Salah satu yang menjadi perhatian utama dari kebanyakan analisis keuangan adalah: apakah perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban untuk melunasi pinjamannya. Suatu analisis likuiditas yang lengkap mensyaratkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan membandingkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancar, analisis rasio menyediakan suatu ukuran atas likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Dua rasio likuiditas yang lazim digunakan adalah (Sundjaja dan Barlian, 2010):

- 1) Rasio lancar, rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, *wessel* bayar jangka pendek, utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam setahun, pajak penghasilan akrual, dan beban akrual atau beban terutang (terutama upah).

Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran utang usahanya akan menjadi lambat, pinjamannya ke bank akan lebih banyak, dan sebagainya. Jika kewajiban lancar ini tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, rasio lancar akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan. Karena rasio lancar merupakan satu-satunya indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat diperbaharui dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari solvensi jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas pada saat kewajiban lancar jatuh tempo.

2) Rasio cepat, rasio cepat dihitung dengan jalan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Persediaan lazimnya merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid, karena itu, apabila terjadi likuidasi, maka aktiva ini mungkin akan menderita kerugian yang lebih besar jika dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Karena itu, mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan adalah sangat penting.

Menurut Brealey, et al. (2008:77) Rasio likuiditas juga memiliki beberapa karakteristik yang kurang diinginkan. Karena asset dan kewajiban jangka pendek mudah diubah, ukuran likuiditas dapat dengan cepat berubah menjadi ketinggalan zaman.

Menurut Fahmi (2012) likuditas adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo. Hasil penelitian Kaur dan Sily (2013) dan Afriyanti (2011) mendapatkan hasil bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI.

Uremadu dan Efobi (2012) menemukan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan ALghusin (2015) menemukan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability*. Afza dan Hussain (2011) menemukan bahwa variabel *profitability*, *taxes*, dan *liquidity* berpengaruh terhadap *leverage*.

Yuniarta, dan Sinarwati (2015) menemukan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini adalah :

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.
- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

- c. *Earning Power of Total investment*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan netto.
- d. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan tingkat pengembalian dari pemakaian sumber daya perusahaan (modal), yaitu dengan cara membagi total ekuitas dengan laba bersih.

Menurut Brealey, et al. (2008: 80) Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar. Analisis keuangan menerapkan beberapa ukuran profitabilitas :

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Margin laba ini sering di definisikan sebagai:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Brealey, et al. (2008: 80)

Ketika perusahaan sebagian didanai oleh utang, laba dibagi antara pemegang utang dan pemegang saham. Ketika menghitung margin laba dengan menambahkan kembali utang bunga ke laba bersih, hal ini memberikan definisi lain dari margin laba, yang juga mempunyai penerimaan luas dan disebut margin laba operasi. (Brealey, et al. 2008: 80)

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Brealey, et al. (2008: 81)

Jika semuanya konstan, perusahaan biasanya menyukai margin yang tinggi. Tetapi tidak semuanya bisa berjalan konstan. Strategi harga yang tinggi dan margin yang tinggi umumnya akan menghasilkan margin yang lebih tinggi. (Brealey, et al. 2008: 80)

2. Pengembalian Atas Asset (*Return on Asset-ROA*)

Manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total asset. Meskipun demikian, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. (Brealey, et al. 2008: 81)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga}}{\text{rata} - \text{rata total aset}}$$

Sumber: Brealey, et al. (2008: 81)

Asset dalam pembukuan perusahaan dinilai berdasarkan biaya awal (dikurangi penyusutan). Tingkat pengembalian asset yang tinggi tidak selalu berarti bahwa dapat membeli asset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplikasikan bahwa asset dapat digunakan dengan lebih baik ditempat lain. (Brealey, et al. 2008: 81)

3. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity-ROE*)

Ukuran profitabilitas lainnya memusatkan perhatian pada pengembalian atas ekuitas pemegang saham (Brealey, et al. 2008: 82):

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata - rata ekuitas}}$$

Sumber: Brealey, et al. (2008: 82)

4. Rasio Pembayaran Dividen (*Payout Ratio*)

Rasio pembayaran dividen mengukur prporosi laba yang dibayar sebagai dividen. maka (Brealey, et al. 2008: 80):

$$Payout Ratio = \frac{\text{dividen}}{\text{laba}}$$

Sumber: Brealey, et al. (2008: 82)

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hutang yang tidak dikelola secara optimal atau penggunaan struktur modal yang tidak optimal dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut. Hal ini seperti ditemukan oleh Akeem et al (2014) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dengan kinerja perusahaan. Hasil yang sama ditemukan oleh Mendell et al (2006), Sambhar Akresnha (2010), Nugroho (2011), Indrajaya (2011), dan Hossain & Ali (2012) yang menyatakan *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas dijelaskan oleh *Pecking Order Theory*, besarnya rasio leverage membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi akan berakibat kesulitan dalam keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain *leverage* keuangan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi perusahaan. Dampak baiknya dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), dan dampak buruknya mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut. ALghusin (2015) menemukan bahwa *financial leverage*, and *growth* berpengaruh signifikan terhadap *profitability*. Lawal Babatunde Akeem et al (2014) menemukan *leverage* berpengaruh negatif dengan kinerja perusahaan.

Perusahaan harus menggunakan lebih banyak ekuitas dari utang dalam membiayai kegiatan usahanya. Menurut *Pecking Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Tingginya rasio DAR pada penelitian ini menunjukkan besarnya beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas. Mendell et al (2006), Sambhar Akresnha (2010), Nugroho (2011), Indrajaya (2011), dan Hossain & Ali (2012) yang menyatakan *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Tingkat pertumbuhan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi, makin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi prospek perusahaan di masa mendatang.

Sunarto dan Budi (2009) menemukan terdapat pengaruh signifikan positif antara pertumbuhan dengan profitabilitas. Kouser et al (2012) juga menemukan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi.

Tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan mengadakan ekspansi. Kegagalan ekspansi akan mengakibatkan beban perusahaan, karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Makin besar risiko perusahaan makin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Penelitian Sunarto dan Budi (2009) menemukan terdapat pengaruh signifikan positif antara pertumbuhan dengan profitabilitas.

Growth (pertumbuhan perusahaan) mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi (Kouser et al, 2012).

2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang berukuran besar memiliki peluang yang besar untuk memiliki sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai probabilitas yang lebih besar untuk bersaing atau bertahan dalam industri. Saeed et al (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sartika (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan leverage finansial yang lebih tinggi. Investor yang bersikap hati-hati (*risk adverse*) cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil. Hasil penelitian Kristanti (2003) yang menggunakan prediktor profitabilitas dan *leverage*, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai prediktor profitabilitas perusahaan.

Verawati Hansen dan Juniarti (2014) menemukan ukuran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Untuk *sales growth* menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pada nilai perusahaan, *sales growth* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Selanjutnya untuk *leverage*, hasilnya adalah positif dan tidak signifikan untuk profitabilitas sedangkan pada nilai perusahaan hasilnya adalah positif dan signifikan.

Afza dan Hussain (2011) menemukan bahwa variabel *profitability*, *taxes*, dan *liquidity* berpengaruh terhadap *leverage*, sedangkan variabel *tangibility*, *non-debt tax shield*, *cost of debt*, dan *size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *leverage*. Caglayan dan Sak (2010) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *size*, *market to bookvalue* terhadap *leverage*, sedangkan variabel *tangibility* dan *profitability* berpengaruh terhadap *leverage* secara negatif.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki peluang yang besar untuk memiliki sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai probabilitas yang lebih besar untuk bersaing atau bertahan dalam industri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saeed et al (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar menjanjikan kinerja yang baik. Penelitian Sartika (2012) menemukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan leverage finansial yang lebih tinggi. Investor yang bersikap hati-hati (*risk adverse*) cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil.

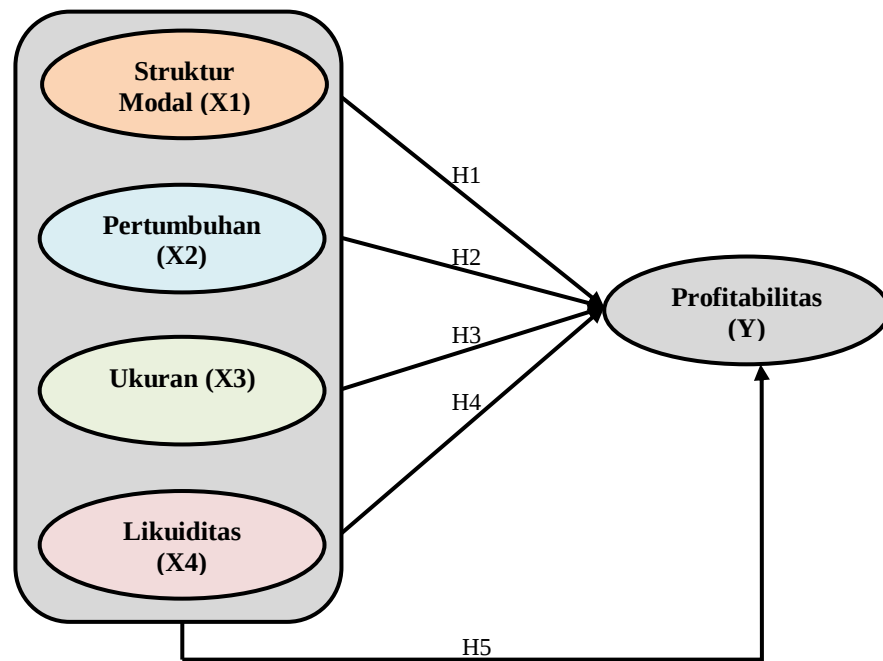
Hasil penelitian Kristanti (2003) yang menggunakan prediktor profitabilitas dan *leverage*, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai prediktor profitabilitas perusahaan. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional.

2.2.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Uremadu dan Efobi (2012) menemukan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Manurung (2012) dan Yuliati (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Uremadu dan Efobi (2012) menemukan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2012) dan Yuliati (2013) menyatakan bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuatkan gambar kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

H_1 = Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H_2 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H_3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H_4 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H_5 = Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Cooper dan Schiner, 2011) melalui pengujian hipotesa, yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (struktur modal, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan size) terhadap variabel terikat (profitabilitas), (Cooper dan Schiner, 2011).

3.2.1 Jenis Data dan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan atas setiap item yang diperlukan dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan selama tahun 2010-2014.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan *metode non probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang memiliki dan menyampaikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2010-2014.
2. Perusahaan pertambangan memiliki hutang selama tahun 2010-2014.

3.2.3. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), likuiditas (X_3), dan size (X_4). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y). Definisi masing-masing variabel yaitu:

1. Struktur Modal

Menurut Saleem et al, (2013) struktur modal perusahaan kombinasi tertentu dari hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai *long term debt asset*. Partisi kunci dalam struktur modal adalah antara utang dan ekuitas.

Pengukuran struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas.

2. Pertumbuhan

Menurut Sunarto dan Budi (2009) pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. *Growth* (pertumbuhan penjualan) diukur dengan *percentage growth in sales* yaitu membandingkan antara penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2012) ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset.

4. Likuiditas

Menurut Fahmi (2012) likuiditas adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (rasio lancar) yang diukur melalui perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar.

5. Profitabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas

Berikut adalah pengukuran variabel-variabel dependen, independen, dan moderasi:

Tabel 3.1
Variabel dan Pengukuran

No	1	2	3
	Dimensi	Indikator	Skala
	Struktur Modal	DER $DER = \frac{Hutang}{Ekuitas}$	Rasio
	Pertumbuhan	Sales Growth $Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
	Likuiditas	Current Ratio $CR = \frac{Harta Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
	Ukuran Perusahaan	Size $Size = \ln(Total Aset)$	Rasio
	Profitabilitas	ROE $ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas}$	Rasio

3.5. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program software SPSS versi 20.00 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Namun, sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dianalisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi penting yang digunakan dalam metode kuadrat terkecil (*ordinary least square* = OLS) adalah multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda, akan dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap normalitas data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Kolmogorov dan Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan dari nilai Sig (Supranto dan Limakrisna, 2013).

- Jika nilai Prob./ Sig F > 5%, maka sebaran bersifat normal.
- Jika nilai Prob. / Sig F < 5%, sebaran bersifat tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Merupakan situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya, yang mana hubungan antara variabel bebas tersebut lebih tinggi dari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003).

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi multikolinearitas antara lain dengan metode Koutsoyiannis, mentransformasikan variabel-variabel dan memperoleh lebih banyak data. Berdasarkan metode ini, langkah awal yang dilakukan adalah regresi variabel terikat atas setiap variabel bebas yang terkandung dalam suatu model regresi yang sedang diuji. Kemudian dari hasil regresi ini, dipilih salah satu model regresi yang secara apriori dan statistik yang paling meyakinkan. Model regresi yang terpilih ini disebut regresi elementer (*elementary regression*).

Selanjutnya dimasukkan satu persatu variabel bebas lainnya untuk diregresikan dalam kaitannya dengan variabel terikat yang telah ditentukan. Hasil regresi yang terjadi diteliti baik mengenai koefisien regresi, *standard error* yang berkaitan dengan koefisien regresi ini maupun R^2 .

Variabel bebas yang baru dimasukkan kedalam percobaan dapat diklasifikasikan sebagai variabel bebas yang berguna (*useful*), tidak perlu (*superfluous*) dan merusak hasil (*detrimental*). Penelitian ini akan digunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolieniritas. Analisis ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui dan menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

Pengujian Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah (Supranto dan Limakrisna, 2013).

- Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Keadaan heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi jadi tidak efisien.

Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi dari semestinya atau menyesatkan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui uji Gletser. Dalam uji Gletser dilakukan regresi kesalahan pengganggu terhadap setiap variabel bebas yang diduga. Dari hasil pengujian tersebut akan diambil keputusan, bila angka signifikansi $> 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, maka tidak heteroskedastisitas terjadi (Supranto dan Limakrisna, 2013).

3.5.3 Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, yang bertujuan menguji pengaruh variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, likuiditas terhadap profitabilitas. Adapun model dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Pertumbuhan Perusahaan

X₃ = Likuiditas

X₄ = Ukuran

3.5.4 Analisis Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel dependen dipengaruhi oleh varians variabel independen, atau dengan kata lain seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang dilihat dari nilai R square (R^2). Rumus umumnya adalah :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D : Koefisiensi Deteminasi,

R : Koefisiensi korelasi variabel independent dengan variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) yang ditandai dengan besarnya Koefisien Determinasi yang didapatkan.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka

persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dependen.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS versi 21 akan diperoleh masing-masing untuk nilai koefisien R dan R^2 serta akan diinterpretasi nilai-nilai tersebut baik secara statistik maupun secara manajemen sehingga akan terlihat jelas kondisi riil dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antara kedua variabel ini juga ada yang bersifat positif dan negatif. Hubungan disebut positif jika variabel yang satu naik atau meningkat, maka variabel yang satunya lagi juga akan cenderung naik atau meningkat, hubungan disebut negatif jika variabel yang lain naik atau meningkat, maka variabel yang satunya lagi cenderung akan menurun. Nilai R square dapat diperoleh dengan mengkuadratkan nilai t. Dimana r adalah suatu ukuran asosiasi (linier) relatif antara 2 (dua) variabel. Nilai r dapat bervariasi antara 0 (yang menunjukkan tidak ada korelasi) hingga ± 1 (yang menunjukkan korelasi sempurna). Jika korelasi lebih besar dari 0, dua variabel berkorelasi positif (searah) dan jika kurang dari 0 dikatakan berkorelasi negatif (berlawanan arah).

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Uji Hipotesa ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. $< 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
- 2) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. $> 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.
- 3) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka model penelitian sudah tepat.

Selain untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, uji F juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai

signifikan $< 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)

3.5.5.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006).

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. (Ghozali, 2006).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji t adalah :

- a. Merumuskan hipotesis

H_i ; $\beta_1 \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$

c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian

1) Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan pedoman:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti variabel independent secara signifikan parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

2) Berdasarkan nilai signifikansi (p-value), pedomannya ialah :

- a) Apabila nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$: berarti variabel independent secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
- b) Apabila nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$: berarti variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji F adalah :

a. Merumuskan hipotesis

H_1 ; $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$

c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian

- 1) Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan pedoman:
 - a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti semua variabel independent secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent
 - b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti semua variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent
- 2) Berdasarkan nilai signifikan ($p-value$), pedomannya ialah:
 - a) Apabila nilai signifikansi ($p-value$) $> 0,05$: berarti semua variabel independent secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent
 - b) Apabila nilai signifikansi ($p-value$) $\leq 0,05$: berarti semua variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent

3.6. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H1_0$: Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
 $H1_a$: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas
- 2) $H2_0$: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
 $H2_a$: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
- 3) $H3_0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
 $H3_a$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
- 4) $H4_0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
 $H4_a$: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

- 5) H_{5_0} : Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H_{5_a} : Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah 40 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pemilihan sampel adalah perusahaan pertambangan yang memiliki dan menyampaikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2010 sampai tahun 2014 dan menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut diketahui bahwa 2 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dasar pemilihan sampel yaitu PT. Mitrabara Adiperdana Tbk dan PT. Merdeka Copper Gold Tbk. Sehingga di tentukan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Berikut nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Periode 2010-2014

No	Nama Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk
2	Atlas Resources Tbk
3	ATPK Resources Tbk
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	Berau Coal Energy Tbk
6	Baramulti Suksessarana Tbk
7	Bumi Resources Tbk
8	Bayan Resources Tbk
9	Darma Henwa Tbk
10	Delta Dunia Makmur Tbk
11	Golden Energy Mines Tbk
12	Garda Tujuh Buana Tbk
13	Harum Energy Tbk
14	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	Resource Alam Indonesia Tbk
16	Myoh Technology Tbk
17	Perdana Karya Perkasa Tbk
18	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	Petrosea Tbk
20	Eatertainment International Tbk
21	Toba Bara Sejahtera Tbk
22	Ratu Prabu Energi Tbk
23	Benakat Petroleum Energy Tbk
24	Elnusa Tbk
25	Energi Mega Persada Tbk
26	Surya Esa Perkasa Tbk
27	Medco Energi Internasional Tbk
28	Radiant Utama Interinsco Tbk
29	Aneka Tambang (Persero) Tbk
30	Cita Mineral Investindo Tbk
31	Citra Kebun Raya Agri Tbk
32	Central Omega Resources Tbk
33	Vale Indonesia Tbk
34	J Resources Asia Pasifik Tbk
35	SMR Utama Tbk
36	Timah (Persero) Tbk
37	Citatah Industri Marmer Tbk
38	Mitra Investindo Tbk

Sumber : Hasil Olah data (2016)

Dari 38 perusahaan tersebut didapat data untuk setiap variabel dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Struktur Modal merupakan kombinasi tertentu dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai *long term debt asset*. Struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas.

Data yang diperoleh dari 38 perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai struktur modal pada tahun 2010 - 2014 tertinggi yaitu sebesar 9868,211 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2014. Sedangkan struktur modal terendah dimiliki oleh Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA) sebesar 0,016 pada tahun 2014. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Struktur Modal Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Adaro Energy Tbk	1,186	1,104	1,244	1,115	0,968
2	Atlas Resources Tbk	1,456	5,757	1,073	1,377	2,159
3	ATPK Resources Tbk	0,696	1,890	0,260	0,328	0,529
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	0,296	0,785	4,847	-5,320	2,755
5	Berau Coal Energy Tbk	3,692	2,739	7,867	2,293	3,648
6	Baramulti Suksessarana Tbk	1,213	2,475	0,689	0,826	0,863
7	Bumi Resources Tbk	118,2	114,2	125,0	-2307,7	9868,2
8	Bayan Resources Tbk	1,815	12,177	1,698	2,483	3,546
9	Darma Henwa Tbk	0,369	0,294	0,606	0,647	0,600
10	Delta Dunia Makmur Tbk	11,49	10,33	11,96	14,81	8,848
11	Golden Energy Mines Tbk	0,956	0,169	0,363	0,342	0,273
12	Garda Tujuh Buana Tbk	0,735	0,541	0,489	0,209	0,181
13	Harum Energy Tbk	0,460	0,260	0,271	0,217	0,227
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,511	0,460	0,488	0,444	0,455
15	Resource Alam Indonesia Tbk	1,560	0,473	0,416	0,446	0,379
16	Myoh Technology Tbk	1,215	1,361	3,769	1,321	1,024
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	1,448	1,469	1,267	1,064	1,067
18	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,354	0,409	0,497	0,546	0,708
19	Petrosea Tbk	0,844	1,699	1,828	1,577	1,426
20	Eatertainment International Tbk	1,641	1,500	0,719	0,575	0,582

Lanjutan Tabel 4.2
Struktur Modal Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
21	Toba Bara Sejahtera Tbk	2,186	2,810	1,357	1,388	1,112
22	Ratu Prabu Energi Tbk	0,721	0,809	0,674	0,700	0,833
23	Benakat Petroleum Energy Tbk	0,392	0,206	0,201	1,817	1,916
24	Elnusa Tbk	0,884	1,305	1,103	0,913	0,644
25	Energi Mega Persada Tbk	0,998	1,827	2,000	1,611	1,432
26	Surya Esa Perkasa Tbk	0,658	2,745	0,564	3,148	3,944
27	Medco Energi Internasional Tbk	1,796	2,025	2,150	1,823	1,936
28	Radiant Utama Interinsco Tbk	1,780	3,654	3,945	3,880	3,070
29	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,275	0,411	0,536	0,709	0,848
30	Cita Mineral Investindo Tbk	0,780	0,813	0,734	0,798	0,696
31	Citra Kebun Raya Agri Tbk	0,020	0,006	0,034	0,007	0,016
32	Central Omega Resources Tbk	0,095	0,123	0,108	0,098	0,050
33	Vale Indonesia Tbk	0,304	0,369	0,355	0,331	0,257
34	J Resources Asia Pasifik Tbk	2,207	2,962	1,010	2,105	2,003
35	SMR Utama Tbk	1,768	0,141	0,132	0,083	1,003
36	Timah (Persero) Tbk	0,399	0,429	0,345	0,611	0,739
37	Citatah Industri Marmer Tbk	1,659	1,872	2,320	3,126	3,561
38	Mitra Investindo Tbk	2,237	0,878	0,567	0,407	0,325

Sumber : Hasil olah data (2016)

2. Pertumbuhan

Pertumbuhan penjualan merupakan potensi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dengan hasil penjualannya. *Growth* (pertumbuhan penjualan) diukur dengan *percentage growth in sales* yaitu membandingkan antara penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya.

Data yang diperoleh dari 38 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2010-2014. Diketahui bahwa nilai pertumbuhan tahun 2010 – 2014 tertinggi yaitu sebesar 103,6 yang dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2011. Sedangkan pertumbuhan terendah pada tahun 2010-2014 yaitu sebesar -1,00 yang dimiliki oleh PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA) pada tahun 2010. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Pertumbuhan Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Adaro Energy Tbk	-0,08	0,42	0,00	-0,02	0,15
2	Atlas Resources Tbk	0,53	0,35	0,14	0,31	-0,62
3	ATPK Resources Tbk	0,86	1,21	0,34	1,26	0,64
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	12,72	1,21	0,26	-0,54	0,42
5	Berau Coal Energy Tbk	0,15	0,52	-0,01	0,04	0,23
6	Baramulti Suksessarana Tbk	0,21	-0,74	1,09	0,71	0,47
7	Bumi Resources Tbk	-0,30	0,32	0,01	0,05	-0,11
8	Bayan Resources Tbk	0,13	0,52	0,01	-0,10	-0,18
9	Darma Henwa Tbk	0,00	0,19	0,26	-0,26	0,20
10	Delta Dunia Makmur Tbk	-0,09	0,18	0,16	-0,08	-0,01
11	Golden Energy Mines Tbk	-0,75	2,09	0,38	0,12	0,17
12	Garda Tujuh Buana Tbk	0,00	11,47	1,52	-0,58	0,19
13	Harum Energy Tbk	-0,03	0,63	0,34	-0,11	-0,35
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	-0,03	0,38	0,09	0,00	0,01
15	Resource Alam Indonesia Tbk	1,38	1,20	-0,06	0,00	-0,20
16	Myoh Technology Tbk	-0,05	-0,27	0,26	0,37	0,23
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	-0,24	0,34	-0,24	-0,31	-0,62
18	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-0,12	0,34	0,10	-0,03	0,17
19	Petrosea Tbk	-0,05	0,36	0,56	0,04	0,10
20	Eatertainment International Tbk	-0,09	-0,67	0,80	-1,00	0,00
21	Toba Bara Sejahtera Tbk	-0,41	0,75	-0,15	0,18	0,35
22	Ratu Prabu Energi Tbk	-0,31	-0,08	0,45	-0,10	-0,12
23	Benakat Petroleum Energy Tbk	0,47	0,47	0,05	5,34	0,55
24	Elnusa Tbk	0,15	0,12	0,01	-0,14	0,03
25	Energi Mega Persada Tbk	-0,13	0,70	1,89	0,37	0,14
26	Surya Esa Perkasa Tbk	-0,11	-0,17	0,20	0,19	0,07
27	Medco Energi Internasional Tbk	0,06	0,36	0,17	0,11	-0,04
28	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,01	0,11	0,38	0,12	0,02
29	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,00	0,18	0,01	0,08	-0,17
30	Cita Mineral Investindo Tbk	2,13	0,61	-0,11	0,58	-0,96
31	Citra Kebun Raya Agri Tbk	-1,00	0,00	0,00	0,89	-0,62
32	Central Omega Resources Tbk	0,00	0,00	0,75	0,01	-1,00
33	Vale Indonesia Tbk	0,47	-0,06	-0,17	0,06	0,28
34	J Resources Asia Pasifik Tbk	-0,03	0,12	103,6	-0,50	3,09
35	SMR Utama Tbk	-0,86	1,56	-0,31	-0,78	34,38
36	Timah (Persero) Tbk	0,08	0,05	-0,11	-0,25	0,28
37	Citatah Industri Marmer Tbk	0,02	-0,03	0,09	0,49	-0,14
38	Mitra Investindo Tbk	0,25	0,64	0,08	-0,07	-0,87

Sumber : Hasil olah data (2016)

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset.

Dari data yang diperoleh pada 38 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2010-2014. Diketahui bahwa ukuran perusahaan pada tahun 2010 – 2014 tertinggi yaitu sebesar 18,16 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2014. Sedangkan ukuran perusahaan terendah yaitu sebesar -9,24 yang dimiliki oleh PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA) pada tahun 2011. Hasil ukuran perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Ukuran Perusahaan Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Adaro Energy Tbk	17,52	17,75	17,99	18,00	18,15
2	Atlas Resources Tbk	15,41	14,65	14,85	15,01	15,21
3	ATPK Resources Tbk	14,11	13,80	14,16	14,21	14,40
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	15,96	16,51	16,78	16,45	16,46
5	Berau Coal Energy Tbk	16,63	16,68	16,82	16,86	16,86
6	Baramulti Suksessarana Tbk	15,34	15,89	14,08	14,32	14,50
7	Bumi Resources Tbk	17,97	17,99	18,05	18,11	18,16
8	Bayan Resources Tbk	15,94	16,46	16,70	16,61	16,44
9	Darma Henwa Tbk	15,25	15,09	15,23	15,16	15,26
10	Delta Dunia Makmur Tbk	15,85	16,20	16,20	16,24	16,19
11	Golden Energy Mines Tbk	13,93	15,02	15,05	15,21	15,18
12	Garda Tujuh Buana Tbk	13,00	13,05	14,31	13,74	13,78
13	Harum Energy Tbk	15,06	15,06	15,35	15,43	15,48
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	16,11	16,44	16,45	16,49	16,56
15	Resource Alam Indonesia Tbk	13,18	13,76	13,90	13,92	13,98
16	Myoh Technology Tbk	12,77	12,96	14,07	14,41	14,52
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	13,06	13,03	12,89	12,80	12,62
18	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	15,98	16,26	16,36	16,27	16,51
19	Petrosea Tbk	14,52	15,01	15,42	15,49	15,53
20	Eatertainment International Tbk	11,44	11,26	13,08	13,35	13,49

Lanjutan Tabel 4.4
Ukuran Perusahaan Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
21	Toba Bara Sejahtera Tbk	14,08	14,50	14,71	15,00	15,09
22	Ratu Prabu Energi Tbk	14,13	14,14	14,17	14,27	14,39
23	Benakat Petroleum Energy Tbk	15,36	15,14	15,31	16,45	16,65
24	Elnusa Tbk	15,12	15,29	15,27	15,29	15,26
25	Energi Mega Persada Tbk	16,28	16,67	16,78	17,00	17,08
26	Surya Esa Perkasa Tbk	14,85	15,57	15,78	13,92	14,32
27	Medco Energi Internasional Tbk	16,85	16,94	17,03	17,09	17,28
28	Radiant Utama Interinsco Tbk	13,30	13,80	13,98	14,06	14,05
29	Aneka Tambang (Persero) Tbk	16,32	16,54	16,80	16,90	16,91
30	Cita Mineral Investindo Tbk	14,17	14,43	14,49	15,14	14,84
31	Citra Kebun Raya Agri Tbk	13,96	13,98	14,01	13,99	13,85
32	Central Omega Resources Tbk	10,19	14,08	14,24	14,28	13,99
33	Vale Indonesia Tbk	16,81	16,87	16,90	16,99	17,14
34	J Resources Asia Pasifik Tbk	9,44	9,24	15,50	15,95	16,14
35	SMR Utama Tbk	12,17	12,86	12,64	12,41	14,73
36	Timah (Persero) Tbk	15,59	15,70	15,68	15,92	16,09
37	Citatah Industri Marmer Tbk	12,20	12,29	12,47	12,70	12,81
38	Mitra Investindo Tbk	11,65	11,79	11,91	11,96	12,80

Sumber : Hasil olah data (2016)

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (rasio lancar) yang diukur melalui perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Nilai likuiditas 38 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2010-2014. Diketahui bahwa likuiditas tertinggi pada tahun 2010 – 2014 yaitu sebesar 17,36 yang dimiliki PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) pada tahun 2014 sedangkan likuiditas terendah pada tahun 2014 dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) sebesar 0,33. Sementara itu, likuiditas terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,05 yang dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2010 sedangkan likuiditas tertinggi pada tahun 2010

dimiliki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 5,79. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Likuiditas Periode 2010-2014 (Dalam Rasio)

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Adaro Energy Tbk	1,76	1,62	1,57	1,77	1,64
2	Atlas Resources Tbk	0,05	0,17	0,39	0,29	0,33
3	ATPK Resources Tbk	0,26	0,17	1,40	1,32	3,21
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	2,51	1,43	0,46	0,16	0,56
5	Berau Coal Energy Tbk	1,48	1,30	1,20	1,05	0,67
6	Baramulti Suksessarana Tbk	1,08	1,06	1,68	0,49	0,67
7	Bumi Resources Tbk	1,89	1,10	0,88	0,41	0,35
8	Bayan Resources Tbk	0,99	0,66	1,16	1,10	0,62
9	Darma Henwa Tbk	2,43	2,02	1,41	1,28	1,40
10	Delta Dunia Makmur Tbk	1,52	2,16	1,87	1,41	2,38
11	Golden Energy Mines Tbk	2,29	5,42	3,55	1,83	2,21
12	Garda Tujuh Buana Tbk	5,21	8,10	4,15	6,57	2,01
13	Harum Energy Tbk	2,09	2,09	2,68	3,45	3,58
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,83	2,37	2,26	2,15	1,56
15	Resource Alam Indonesia Tbk	2,50	2,83	1,95	1,74	1,69
16	Myoh Technology Tbk	1,01	0,93	0,92	1,73	1,86
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	1,19	1,22	1,31	1,46	1,20
18	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	5,79	4,63	4,87	2,87	2,08
19	Petrosea Tbk	1,05	0,94	1,32	1,55	1,64
20	Eatertainment International Tbk	0,38	0,29	0,54	0,50	1,21
21	Toba Bara Sejahtera Tbk	1,15	0,90	0,76	0,90	1,24
22	Ratu Prabu Energi Tbk	1,82	1,98	1,52	3,60	2,08
23	Benakat Petroleum Energy Tbk	1,62	1,01	2,09	0,49	0,68
24	Elnusa Tbk	1,60	1,25	1,37	1,60	1,62
25	Energi Mega Persada Tbk	0,61	0,63	0,95	0,69	0,59
26	Surya Esa Perkasa Tbk	1,56	1,06	2,25	2,56	1,62
27	Medco Energi Internasional Tbk	1,52	1,61	2,65	2,00	1,61
28	Radiant Utama Interinsco Tbk	1,50	1,08	1,08	1,12	0,97
29	Aneka Tambang (Persero) Tbk	3,88	10,64	1,99	1,36	1,64
30	Cita Mineral Investindo Tbk	0,69	0,89	2,36	2,25	1,52
31	Citra Kebun Raya Agri Tbk	1,77	2,05	1,75	1,66	1,48
32	Central Omega Resources Tbk	0,18	9,11	9,42	9,84	17,36
33	Vale Indonesia Tbk	4,50	4,36	3,41	3,30	3,00
34	J Resources Asia Pasifik Tbk	1,63	1,92	0,93	0,90	0,39
35	SMR Utama Tbk	0,10	7,89	5,99	8,14	1,77
36	Timah (Persero) Tbk	3,24	3,26	4,00	2,15	1,87
37	Citatah Industri Marmer Tbk	1,13	1,12	1,13	1,08	1,09
38	Mitra Investindo Tbk	1,27	1,59	2,61	3,91	2,50

Sumber : Hasil olah data (2016)

4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi. Asumsi-asumsi tersebut adalah:

4.2.1. Pengujian Multikolinieritas

Analisis ini pada dasarnya dimaksudkan menguji apakah model regresi yang dibentuk ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik jika tidak ada korelasi antar sesama variabel independennya. Jika variabel saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Nilai ortogonal variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (0). Pengujian Multikolinieritas dapat diperoleh dengan cara menghitung VIF (*Variance Inflationary Factor*) dan Tol (*Tolerance*). Jika nilai VIF dibawah 10 dan Tol diatas 0.10 maka berarti terjadi Multikolinieritas.

Dalam uji multikolinieritas ini ada 4 variabel bebas yang diuji yakni Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas. Hasilnya seluruh variabel bebas yang diuji tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	VIF	TOL	Kesimpulan
1	Struktur Modal	1,012	0,988	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Pertumbuhan	1,001	0,999	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Ukuran Perusahaan	1,020	0,980	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4	Likuiditas	1,009	0,991	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Melihat Tabel 4.6, hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa keempat variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas karena memenuhi kriteria dalam pengujian multikolinearitas dimana keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF dibawah 10 dan Tol diatas 0.10.

4.2.2. Pengujian Autokorelasi

Hasil uji persamaan melalui regresi *runs test*, menghasilkan sebuah model yang perlu dilakukan uji autokorelasi (*serial correlation*) untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya).

Dengan kata lain uji ini dimaksudkan untuk menguji terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu (e_i) dari satu observasi ke observasi lainnya. Tidak terjadinya autokorelasi dapat dideteksi Supranto (2001:270) apabila:

1. DW hitung atau $d > 4-dL$ (d lower) = ada autokorelasi negatif
2. DW hitung atau $d < 4 -dU$ (d upper)= tidak ada autokorelasi negatif
3. $4-dU \leq d \leq 4 - dL$ = pengujian tidak menyakinkan

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui keberadaan autokorelasi pada model. Berikut dapat dilihat hasil dari pengujian Autokolerasi pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

N K = 4	DW hitung	4-dU	4-dL	Tabel Dw Batas Bawah (dl)	Tabel DW Batas Atas (du)	Kesimpulan
190	1,990	2,190	2,272	1,728	1,810	Tidak ada Autokorelasi

Hasil uji pada seluruh data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak mengalami autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai DW (1,990) lebih kecil dari 4-dU (2,190). Dengan demikian, tidak terdapat korelasi atau hubungan antar pengamatan (observasi), baik itu dalam bentuk observasi deret waktu (*time series*) atau observasi *cross-section*.

4.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009:105). Dalam uji Glejser yaitu uji yang dilakukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan terjadi secara statistik maka mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dikatakan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen bila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	Struktur Modal	0,939	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Pertumbuhan	0,618	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	Ukuran Perusahaan	0,515	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
4	Likuiditas	0,545	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Struktur Modal, Pertumbuhan dan Likuiditas memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel

Struktur Modal, Pertumbuhan dan Likuiditas terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:110). Model regresi yang baik jika memiliki nilai residual yang persebarannya terlihat normal. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas ini yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009:110). Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik Histogram dan *Normal Probability Plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009:110).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini diyakini lebih akurat dari pada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal. Apabila *asymptotic significance* dalam Uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5%, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2009:111).

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar- ized Residual
N		190
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,2039744
Most Extreme Differences	Absolute	,380
	Positive	,380
	Negative	-,301
Kolmogorov-Smirnov Z		5,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,0678

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil di atas kita dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk unstandardized residual sebesar 0,0678. Nilai ini tidak signifikan untuk *unstandardized residual* variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal.

4.3 Analisis Hasil Regresi Berganda

Pengujian terhadap model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi berganda tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.491	10.083		2.627	.009
Struktur Modal	-.065	.002	-.947	-42.814	.000
Pertumbuhan	-.016	.064	-.005	-.244	.808
Ukuran Perusahaan	-1.644	.667	-.055	-2.467	.015
Likuiditas	-.025	.058	-.009	-.425	.672

a. Dependent Variable: Profitability

Berdasarkan output regresi di atas, maka dapat disajikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PROF} = 26,491 - 0,065 \text{ SM} - 0,016 \text{ PN} - 1,644 \text{ UP} - 0,025 \text{ LS}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang dimiliki masing-masing perusahaan. Pengaruh dari masing-masing variabel (struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas) dapat dijelaskan berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

- a (konstanta) = 26,491 menyatakan bahwa jika struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak ada atau bernilai 0, maka nilai profitabilitas sebesar 26,491.
- Ukuran Beta Struktur Modal = -0,065 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Struktur Modal sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,065.
- Ukuran Beta Pertumbuhan = -0,016 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Pertumbuhan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,016

- Ukuran Beta Ukuran Perusahaan = -1,644 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 1,644.
- Ukuran Beta Likuiditas = -0,025 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Likuiditas sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,025.

4.4 Pengujian Statistik

Dalam penelitian ini uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, berdasarkan dari pengujian regresi tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini yang mana akan di paparkan berdasarkan tabel dibawah ini.

4.4.1. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif penelitian ditolak. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar ($<$) daripada α , maka hipotesis alternatif dalam penelitian tidak ditolak atau diterima.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila nilai probabilitas signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009). Dengan demikian model regresi layak untuk diujikan.

Tabel 4.11
Hasil Hipotesis uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444641.9	4	111160.465	470.702	.000 ^b
	Residual	43689.399	185	236.159		
	Total	488331.3	189			

a. Dependent Variable: Profitability

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan

Merujuk pada tabel 4.11, hasil regresi berganda menghasilkan nilai signifikan P value sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai F statistik sebesar $470,702 > 2,42$. Dengan demikian diketahui bahwa struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol (0) dan satu (1). Semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2009).

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.911	.909	15.36746

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitability

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square diperoleh sebesar 0,911 (91,1%). Hasil ini menginformasikan bahwa profitabilitas dibentuk oleh struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas sebesar 91,1%. Sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menguji adanya pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Melihat tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis satu (H_1) diterima. Artinya struktur modal memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menguji adanya pengaruh Pertumbuhan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Melihat tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi pada variabel pertumbuhan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,808. Nilai signifikan tersebut ternyata lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% ($0,808 > 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa hipotesis dua (H_2) ditolak. Artinya pertumbuhan tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Nugroho (2011), Santoso, dan Juniarti (2014) dan Sari dkk., (2014) bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Melihat tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi sederhana pada variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,015. Nilai signifikan tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% ($0,015 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa hipotesis tiga (H_3) ditolak. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryamis dan Oetomo (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat menguji adanya pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Melihat tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi pada variabel likuiditas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,672. Nilai signifikan tersebut ternyata lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% ($0,672 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis empat (H_4) ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap

profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Wibowo dan Wartini (2012) juga menemukan hasil yang sama bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. Struktur modal sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas) karena kegiatan perusahaan baik operasional maupun nonoperasional pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Struktur modal merupakan suatu bentuk perimbangan dari modal hutang dan modal sendiri.

Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat atau profit yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian ini didukung oleh Novita (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Ahmad (2014) dan Addae, Baasi, dan Hughes (2013) yang menunjukkan

bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi beban bunga dan cicilan utang pokok yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi beban keuangan perusahaan maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan lebih kecil akan mengalami lebih banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal untuk meningkatkan keuntungan yang diharapkan. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba.

Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya dapat memprediksi jumlah keuntungan di tahun-tahun mendatang karena tingkat kepastian laba sangat tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan yang belum mapan, besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena kepastian laba lebih rendah. Dengan demikian semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan dapat menghasilkan laba yang lebih besar sehingga dapat membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar juga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryamis dan Oetomo (2014) yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian Damayanti dan Achyani (2006) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Pertumbuhan perusahaan yang menggambarkan perubahan kekayaan perusahaan maupun peningkatan kinerja perusahaan terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sari, dkk (2014) menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Namun pertumbuhan penjualan perusahaan banyak disertai juga dengan penambahan aktiva dan peningkatan biaya yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Nugroho (2011), Santoso dan Juniarti (2014) dan Sari dkk., (2014) bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan temuan Farhana, Susila dan Suwendra (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

Likuiditas pada penelitian ini terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan meningkatnya likuiditas akan mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan kas menganggur tinggi, hal tersebut tentu saja tidak menguntungkan perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas akan rendah. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa *cash ratio* yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Wibowo dan Wartini (2012) juga menemukan hasil yang sama bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Asih (2009) dan Novita (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat dibuatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas) karena kegiatan perusahaan baik operasional maupun non operasional pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan.
2. Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan banyak banyak disertai dengan penambahan aktiva dan peningkatan biaya yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan lebih kecil akan mengalami lebih banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin

mudah untuk mendapatkan modal eksternal untuk meningkatkan keuntungan yang diharapkan.

4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya likuiditas akan mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan kas menganggur tinggi, hal tersebut tentu saja tidak menguntungkan perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas akan rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lainnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
2. Periode pengamatan hanya dilakukan dari tahun 2010-2014
3. Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan pertambangan.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Bagi Pihak Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga disarankan kepada pihak investor hendaknya memastikan pihak manajerial perusahaan mengelola struktur modal dengan seefisien dan seefektif mungkin dan memperhatikan ukuran perusahaan karena terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian investor hendaknya mempertimbangkan bagaimana manajerial memanfaatkan dan mengelola segala sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

5.3.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (profitabilitas) yang dibentuk oleh variabel independen (struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan likuiditas) hanya sebesar 91,1% dan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., dan Biekpe, N. 2009. "How do we explain the Capital Structure of SMEs in Sub-Saharan Africa?: Evidence from Ghana". *Journal of Economic Studies*, Vol. 36 issue 1 pp.83-97.
- Afrianti, Meilinda. 2011. "Analisis Pengaruh Current Rattio, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size terhadap ROA (Renturn on asset) ". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro. Semarang. (<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijbm/article/viewFile/25>) diakses tgl 28/08/2013.
- Afza, Talat., dan Hussain, Amer. 2011. "Determinants of Capital Structure: A Case Study of Automobile Sector of Pakistan". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol: 2, Issue: 10, pp 219-230.
- Binangkit, Yogi Lingga. 2014. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Suku Bunga Pinjaman terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi, dan Konsumsi Bank Pembangunan Daerah Periode 2003-2013". *Jurnal Ilmiah*. Tidak Dipublikasikan.
- Brealey, A Richard, Stewart C. Myers and Marcus, J. Alan.(2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2002). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Caglayan, Ebru., dan Sak, Nazan. 2010. The Determinants of Capital Structure: Evidence From the Turkish Banks. *Journal of Money, Invesment and Banking* – Issue 15.
- Cooper., dan Schinder. 2011. *Business Research Methods*, Tenth Edition. Singapura: McGraw-Hill International Edition.

- Coopeland, Thomas E. and Weston, J. Fred. *Manajemen Keuangan Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Dawar, G., and C. Wadhwa. 2015. "Factors Influencing Investor Behavior: An Empirical Study in Punjab". *International Journal of Research In Commerce, Economics & Management* Vol 1 (Issue 3).
- Dewi, Rahma. 2014. "Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) untuk Menangkap Sinyal Krisis Nilai Tukar dan Krisis Perbankan di Indonesia (Periode 1990-2010)". *Skripsi*. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance. Thirteenth Edition*. United States: Prentice Hall.
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Karadeniz, E., Kandir, S.Y., Balcilar, M. dan Onal, Y.B. 2009. "Determinants of Capital Structure evidence from Turkish Lodging Companies". *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, Vol 21.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Prenada Media.
- Kaur, Harsh Vineet and Singh, Sukhdev. 2013. "Managing Efficiency and Profitability Through Working Capital: an Empirical Analysis of BSE 200 Companies". *Asian Journal of Business Management* 5(2): pp 197-207.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Parlak, Deniz. 2010. "Determinants of Capital Structure Policies of Turkish Manufacturing Firms". *The Business Review, Cambridge*, Vol. 14, No. 2.

- Rodoni, Ahmad., dan Ali, Herni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ross, S.A. Westerfield, R.W. Jaffe, J. Jordan, B.D. Joseph. dan Ruth. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance*. Asia Global Edition.
- Saeed, Rashid, *et al.* 2013. "Integrated Marketing Communication: A Review Paper". *Interdicilinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Institute of Interdisciplinary Business Research. Vol (5);124.
- Safrida, Eli. 2008. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta", *Tesis*.
- Saleem, Faiza *et al.* 2013. "Effect of Dividend Announcement on Stock Rrices: Evidence from Pakistan". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 4, No. 9.
- Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Serrasqueiro, Zelia M.S., dan Rogao, Marcia C.R. 2009. "Capital Structure of Listed Portuguese Companies: Determinants of Debt Adjustment". *Review of Accounting and Finance*, Volume 8, (No.1), pp. 54-75.
- Setiana, Esa dan Desy Rahayu. 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010". *Jurnal Telaah Akuntansi* Volume : 13 No : 01 Juni 2012.
- Smith Jr., Clifford W., and Ross I.Watts. 1992. "The investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies". *Journal of Financial Economic*. 32: 263-292.
- Sundjaja, S.R, Barlian, I, dan Sundjaja, P.D. 2010. *Manajemen Keuangan 1 (keenam ed.)*. Bandung: UNPAR PRESS.
- Sundjaja, R.S., dan Barlian, I. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Supranto, J, & Limakrisna. 2013. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Utami, S. R. 2012. *Determinants of Capital Structure of Firms in The Manufacturing Sector of Firms in Indonesia*. Maastricht School of Management.
- Van Horne, K., James, C., dan Wachowicz, John M. 2012. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN 1
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2010-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	ATPK Resources Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Myoh Technology Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Eatertainment International Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
24	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk
25	ELSA	Elnusa Tbk
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
27	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
32	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34	INCO	Vale Indonesia Tbk
35	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
36	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
37	SMRU	SMR Utama Tbk
38	TINS	Timah (Persero) Tbk
39	CTTH	Citatah Industri Marmer Tbk
40	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2015)

LAMPIRAN 2 ASUMSI KLASIK

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			190
Normal Parameters(a,b)	Mean		,0000000
	Std. Deviation		15,20397449
Most Extreme Differences	Absolute		,380
	Positive		,380
	Negative		-,301
Kolmogorov-Smirnov Z			5,237
Asymp. Sig. (2-tailed)			,0678

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	.988	1.012
	Pertumbuhan	.999	1.001
	Ukuran Perusahaan	.980	1.020
	Likuiditas	.991	1.009

HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.093	9.389		4.057	.000
	Struktur Modal	.000	.001	.005	.076	.939
	Pertumbuhan	-.030	.060	-.035	-.499	.618
	Ukuran Perusahaan	-.260	.621	-.261	-.418	.515
	Likuiditas	-.033	.054	-.043	-.607	.545

a. Dependent Variable: ABS_RES

AUTOKORELASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954(a)	.911	.909	15,36746	1,990

a Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Profitability

LAMPIRAN 3 REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.911	.909	15.36746

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitability

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	444641.9	4	111160.465	470.702	.000 ^b
Residual	43689.399	185	236.159		
Total	488331.3	189			

a. Dependent Variable: Profitability

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.491	10.083		2.627	.009
Struktur Modal	-.065	.002	-.947	-42.814	.000
Pertumbuhan	-.016	.064	-.005	-.244	.808
Ukuran Perusahaan	1.644	.667	.055	2.467	.015
Likuiditas	-.025	.058	-.009	-.425	.672

a. Dependent Variable: Profitability

LAMPIRAN 4 DATA LAPORAN KEUANGAN

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Bersih	Penjualan
ADRO	2010	10.200.290	40.600.921	5.793.531	22.024.480	18.576.441	2.207.313	24.689.333
	2011	11.391.610	51.203.232	7.050.334	23.676.661	21.441.476	4.847.183	35.007.382
	2012	13.262.693	64.997.946	8.435.059	34.681.182	27.873.911	3.595.567	34.918.399
	2013	14.327.563	65.401.312	8.086.005	36.985.140	33.174.665	2.396.112	34.334.235
	2014	15.104.825	76.183.229	9.200.871	37.481.973	38.701.256	2.180.143	39.500.621
ARII	2010	132.979	4.906.294	2.674.510	2.908.437	1.997.856	13.320	593.218
	2011	699.042	2.301.384	4.022.587	8.002.076	1.389.933	26.920	799.315
	2012	555.619	2.805.720	1.415.528	1.452.074	1.353.646	(11.150)	912.149
	2013	463.685	3.304.482	1.577.143	1.914.492	1.389.990	(10.625)	1.198.898
	2014	575.978	4.028.513	1.753.201	2.753.306	1.275.206	(24.618)	456.934
ATPK	2010	132.415	1.336.855	513.622	548.806	788.039	(25.694)	61.167
	2011	101.252	980.318	608.401	641.052	339.257	(24.850)	135.460
	2012	145.188	1.414.834	103.445	107.005	411.086	(16.740)	181.494
	2013	345.398	1.489.339	261.505	368.122	1.121.217	13.040	409.411
	2014	695.700	1.795.865	216.440	621.708	1.174.157	52.940	672.653
BORN	2010	3.312.000	8.523.960	1.318.683	1.946.199	6.577.761	348.847	2.751.793
	2011	8.513.515	14.822.709	5.962.926	6.662.983	8.483.984	1.845.976	6.084.311
	2012	7.062.962	19.337.975	15.205.854	16.030.627	3.307.348	(5.355.488)	7.672.793
	2013	2.640.208	13.892.718	16.013.958	17.108.352	(3.215.633)	(6.324.968)	3.538.165
	2014	5.382.171	14.144.341	9.625.355	10.437.040	3.788.365	(2.371.408)	5.011.766
BRAU	2010	8.696.060	16.645.499	5.864.571	12.966.294	3.511.597	619.834	9.587.006
	2011	9.088.222	17.574.567	6.985.534	13.461.050	4.915.153	133.816	14.551.390
	2012	10.541.921	20.150.270	8.784.966	17.877.665	2.272.604	(179.510)	14.361.968
	2013	10.350.650	20.913.421	9.825.562	20.075.733	8.754.976	(162.121)	14.891.676
	2014	10.294.316	21.065.617	15.297.728	21.563.199	5.910.415	(1.008.467)	18.299.632
BSSR	2010	135.374	4.596.492	125.771	507.733	(1.765)	5.691	1.861.902
	2011	414.844	7.952.077	391.864	645.077	260.679	38.220	489.839
	2012	741.164	1.306.779	441.639	533.195	773.584	91.773	1.022.167
	2013	346.276	1.664.281	701.077	752.888	911.392	49.486	1.749.802
	2014	466.996	1.985.937	696.570	920.014	1.065.922	300.977	2.578.902
BUMI	2010	23.402.470	64.022.965	12.405.029	52.042.457	440.437	2.416.948	26.589.812
	2011	22.661.497	64.688.364	20.555.295	54.360.138	476.131	1.888.488	35.127.253
	2012	21.229.791	68.986.429	24.008.569	65.307.913	522.505	(6.619.044)	35.415.833
	2013	20.319.937	73.200.434	49.329.570	76.366.776	(33.092)	(6.898.985)	37.075.445
	2014	27.877.081	77.215.227	80.756.676	85.922.511	8.707	(5.530.591)	33.093.741
BYAN	2010	2.911.121	8.372.079	2.945.288	5.333.856	2.939.406	740.794	8.745.624
	2011	3.584.233	14.014.242	5.431.325	76.949.408	6.319.301	1.872.344	13.250.550
	2012	4.314.222	17.908.142	3.728.448	11.269.726	6.638.415	515.423	13.347.172
	2013	4.955.491	16.375.089	4.509.311	11.673.632	4.701.456	(577)	11.992.612
	2014	3.839.541	13.798.501	6.162.395	10.763.215	3.035.286	(2.245)	9.838.320
DEWA	2010	1.642.610	4.201.710	677.208	1.132.803	3.068.906	5.342	2.090.229
	2011	1.368.511	3.565.579	678.998	810.836	2.754.743	(210.816)	2.487.817
	2012	1.652.542	4.122.452	1.171.186	1.556.238	2.566.214	(384.862)	3.142.406
	2013	1.476.679	3.822.672	1.155.608	1.501.340	2.321.332	(540.797)	2.320.504
	2014	1.909.928	4.226.999	1.361.567	1.585.188	2.641.811	3.546	2.787.411
DOID	2010	2.884.255	7.637.000	1.896.140	7.501.000	135.987	103.000	5.798.901
	2011	4.367.499	10.819.779	2.019.204	9.864.475	955.304	(153.375)	6.819.328
	2012	3.619.518	10.879.098	1.930.897	10.039.489	839.609	(143.103)	7.910.059
	2013	4.410.271	11.306.348	3.135.477	10.591.330	715.018	30.695	7.262.789
	2014	3.586.129	10.753.488	1.509.789	9.661.497	1.091.991	183.753	7.215.195
GEMS	2010	540.927	1.117.269	235.901	546.043	571.227	33.961	927.111
	2011	2.479.680	3.320.301	457.483	480.032	2.840.270	301.659	2.861.548
	2012	1.796.212	3.440.326	506.386	1.053.418	2.901.461	198.065	3.958.897
	2013	1.861.966	4.022.393	1.015.810	1.015.810	2.968.976	254.234	4.427.626
	2014	1.757.801	3.921.803	796.835	840.926	3.080.878	133.822	5.185.585
GTBO	2010	148.240	440.217	3.018	186.521	253.696	839.837	25.636
	2011	206.017	464.367	25.440	136.804	252.857	73.866	319.701
	2012	1.341.155	1.632.430	323.232	362.961	742.449	941.905	804.408
	2013	602.510	924.543	91.750	159.629	764.914	(62.303)	335.106
	2014	139.033	962.192	69.196	147.603	814.589	(54.759)	399.263
HRUM	2010	1.808.378	3.470.174	866.081	1.171.668	2.544.890	823.940	4.486.422
	2011	1.808.378	3.470.174	866.081	925.284	3.556.981	981.206	7.297.999
	2012	2.866.473	4.645.148	1.070.554	1.088.167	4.020.803	1.778.984	7.786.572
	2013	2.975.075	5.023.149	861.591	895.113	4.128.036	500.423	8.748.630

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Bersih	Penjualan
	2014	3.337.033	5.275.234	933.020	975.662	4.299.572	30.954	5.673.598
ITMG	2010	5.524.796	9.899.489	3.011.774	3.349.310	6.550.179	1.854.620	15.154.774
	2011	9.362.685	13.858.197	3.957.338	4.369.289	9.488.908	4.794.708	20.911.648
	2012	9.088.923	13.988.263	4.017.480	4.585.200	9.403.062	4.001.487	22.878.218
	2013	7.800.150	14.549.770	3.633.670	4.476.165	10.073.605	2.408.874	22.771.058
	2014	6.765.321	15.529.072	4.325.721	4.854.946	10.674.125	2.378.249	23.075.439
KKG	2010	429.863	527.245	171.778	478.623	306.844	166.027	969.354
	2011	726.326	946.483	256.616	310.540	657.148	440.018	2.133.986
	2012	506.125	1.084.867	259.871	318.794	766.073	215.124	2.015.864
	2013	507.520	1.108.761	292.501	342.146	766.615	180.185	2.022.073
	2014	471.904	1.182.706	279.923	325.159	857.546	95.053	1.612.680
MYOH	2010	186.583	350.785	185.050	192.406	158.379	352	1.947.360
	2011	222.260	423.309	238.380	244.049	179.260	(402)	1.427.898
	2012	605.025	1.292.581	656.406	1.021.523	271.057	(8.323)	1.793.727
	2013	910.680	1.815.818	525.256	1.033.563	782.255	173.784	2.455.556
	2014	1.021.320	2.031.097	548.502	1.027.787	1.003.310	268.300	3.024.041
PKPK	2010	183.324	467.805	153.604	276.408	190.945	6.449	290.440
	2011	263.946	453.977	216.900	270.185	183.889	(6.286)	389.723
	2012	263.103	396.277	201.241	221.556	174.825	(9.070)	294.488
	2013	256.689	361.548	176.353	186.391	175.158	333	202.625
	2014	187.189	303.256	155.932	156.522	146.735	28.432	76.405
PTBA	2010	6.645.953	8.722.699	1.148.036	2.281.451	6.441.248	1.998.937	7.909.154
	2011	8.859.260	11.507.104	1.912.423	3.342.102	8.165.002	3.088.067	10.581.570
	2012	8.618.547	12.728.981	1.770.664	4.223.812	8.505.169	2.269.074	11.594.057
	2013	6.479.783	11.677.155	2.260.956	4.125.586	7.551.569	2.351.350	11.209.219
	2014	7.416.805	14.812.023	3.574.129	6.141.181	8.670.842	2.019.214	13.077.962
PTRO	2010	624.490	2.021.421	595.756	925.143	1.096.278	383.868	1.698.348
	2011	923.418	3.312.484	987.333	1.914.508	1.127.058	462.179	2.315.757
	2012	1.553.712	4.969.187	1.181.160	3.212.333	1.756.853	460.784	3.616.065
	2013	1.971.013	5.322.277	1.267.803	3.257.337	2.064.940	180.892	3.763.497
	2014	2.100.464	5.555.861	1.277.084	3.265.404	2.290.457	26.762	4.133.268
SMMT	2010	82.587	92.607	218.719	237.170	144.553	(7.524)	28.406
	2011	62.843	77.452	213.499	232.217	154.764	(1.561)	9.377
	2012	166.021	480.179	305.425	320.490	446.014	14.302	16.867
	2013	183.290	626.650	365.300	266.786	464.228	19.337	-
	2014	160.663	724.974	133.157	266.787	458.187	3.502	8.932
TOBA	2010	649.219	1.298.369	566.464	890.844	407.525	528.232	2.497.086
	2011	972.302	1.977.546	1.077.968	1.458.477	519.069	1.012.183	4.373.856
	2012	999.129	2.453.221	1.318.294	1.412.520	1.040.701	111.933	3.721.068
	2013	1.360.756	3.257.148	1.520.169	1.893.440	1.363.708	361.657	4.408.908
	2014	1.336.262	3.570.739	1.076.572	1.879.832	1.690.907	425.249	5.938.742
ARTI	2010	228.584	1.367.943	125.553	572.653	794.290	27.434	335.114
	2011	224.824	1.382.808	113.373	650.033	803.063	7.754	309.744
	2012	309.426	1.432.239	203.525	576.480	855.759	51.857	449.486
	2013	464.916	1.577.432	129.075	649.516	927.916	66.431	404.543
	2014	489.123	1.773.671	235.666	806.258	967.412	30.078	357.566
BIPI	2010	1.847.685	4.697.479	1.138.475	1.323.518	3.373.962	(96.379)	231.901
	2011	545.710	3.763.967	542.860	641.695	3.122.273	(61.433)	340.033
	2012	1.318.276	4.479.157	629.471	755.441	3.763.191	8.672	357.108
	2013	1.361.623	14.001.579	2.760.361	9.031.521	4.970.058	578.135	2.263.947
	2014	2.958.528	16.971.795	4.327.649	11.151.429	5.820.366	310.934	3.514.077
ELSA	2010	2.040.659	3.678.566	1.271.960	1.728.408	1.955.330	63.906	4.210.786
	2011	2.476.571	4.389.950	1.987.777	2.485.125	1.904.825	(42.775)	4.716.771
	2012	2.310.356	4.294.557	1.686.450	2.252.312	2.042.245	126.772	4.777.083
	2013	2.492.219	4.370.964	1.560.197	2.085.850	2.285.114	242.605	4.111.973
	2014	2.236.668	4.245.704	1.378.311	1.662.708	2.582.996	418.092	4.221.172
ENRG	2010	1.924.741	11.762.035	3.141.048	5.875.002	5.887.033	(63.424)	1.249.710
	2011	2.731.197	17.354.833	4.310.652	11.215.084	6.139.749	173.924	2.123.707
	2012	3.580.515	19.439.451	3.763.191	12.959.803	6.479.648	258.615	6.140.258
	2013	4.645.469	24.233.044	6.750.585	14.952.755	9.280.289	181.225	8.436.616
	2014	5.016.684	26.161.032	8.498.131	15.405.091	10.755.940	208.610	9.639.043
ESSA	2010	188.830	2.825.559	120.968	123.392	187.638	85.653	371.904
	2011	222.596	5.759.030	210.655	480.808	175.157	98.713	310.021
	2012	259.657	7.122.846	115.543	273.814	485.519	48.889	370.574
	2013	418.669	1.109.491	163.664	336.363	106.857	149.346	441.508
	2014	307.669	1.660.926	190.242	469.788	119.113	122.564	474.337
MEDC	2010	6.891.212	20.695.230	4.545.169	13.292.860	7.402.369	823.903	5.172.624

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas	Labas Bersih	Penjualan
	2011	11.436.595	22.716.035	7.124.712	15.206.523	7.509.512	764.884	7.027.778
	2012	10.737.373	24.912.811	4.053.944	17.003.043	7.909.768	57.113	8.189.380
	2013	8.585.237	26.459.519	4.285.625	17.087.186	9.372.333	166.998	9.090.617
	2014	8.922.071	32.100.473	5.555.929	21.168.651	10.931.822	162.932	8.761.133
RUIS	2010	391.570	594.952	261.860	380.941	214.023	12.828	1.048.158
	2011	449.703	985.922	417.567	774.066	211.863	3.249	1.164.017
	2012	652.355	1.176.579	604.914	938.647	237.936	28.994	1.602.490
	2013	721.281	1.277.942	645.157	1.016.044	261.898	29.635	1.796.548
	2014	705.457	1.264.142	728.274	953.560	310.583	55.706	1.833.216
ANTM	2010	7.513.512	12.218.889	1.938.448	2.635.340	9.583.550	1.674.924	8.744.300
	2011	9.108.019	15.201.235	855.829	4.429.190	10.772.044	1.927.891	10.346.433
	2012	7.646.851	19.708.540	3.834.818	6.876.220	12.832.316	2.993.115	10.449.885
	2013	7.080.437	21.865.120	5.216.118	9.071.630	12.793.488	409.947	11.298.321
	2014	6.343.110	22.044.202	3.862.917	10.114.641	11.929.561	775.286	9.420.630
CITA	2010	395.573	1.425.400	577.033	624.729	800.671	99.704	1.806.307
	2011	590.729	1.850.655	662.109	829.792	1.020.862	261.691	2.914.968
	2012	984.000	1.968.000	416.500	833.000	1.134.652	236.000	2.608.869
	2013	1.886.500	3.773.000	837.500	1.675.000	2.098.275	686.000	4.124.941
	2014	1.130.396	2.790.121	742.974	1.145.347	1.644.773	384.699	167.877
CKRA	2010	506.315	1.160.598	11.945	23.166	1.137.432	(3.285)	-
	2011	1.175.213	1.181.111	4.751	6.858	1.174.253	(9.757)	-
	2012	607.986	1.213.229	18.982	40.403	1.172.826	(3.957)	24.523
	2013	639.012	1.195.091	8.192	8.862	1.186.229	257	46.233
	2014	262.249	1.034.452	15.518	16.690	1.017.762	281.665	17.689
DKFT	2010	4.723	26.725	26.571	26.699	(1.331)	(4.070)	-
	2011	1.221.955	1.301.283	134.129	142.657	1.158.626	177.475	485.466
	2012	1.300.944	1.535.650	138.070	149.204	1.386.446	303.447	848.500
	2013	1.224.417	1.595.228	124.457	142.012	1.453.215	337.286	859.279
	2014	753.230	1.191.604	43.387	57.005	1.134.599	46.208	-
INCO	2010	6.465.430	19.897.304	1.436.240	4.636.710	15.260.594	3.973.247	11.594.820
	2011	6.852.586	21.258.327	1.569.931	5.725.923	15.532.404	2.930.269	10.908.999
	2012	5.298.886	21.885.191	1.554.001	5.737.475	16.147.715	633.119	9.073.905
	2013	5.826.586	23.840.818	1.765.236	5.924.390	17.916.428	403.966	9.632.380
	2014	7.417.213	27.726.207	2.475.318	5.450.203	21.206.957	2.046.286	12.330.649
PSAB	2010	10.614	12.634	6.529	8.694	3.939	800.948	13.814
	2011	9.131	10.273	4.758	7.680	2.593	(1.346)	15.501
	2012	498.046	5.388.192	535.853	2.708.056	2.680.136	824.253	1.621.387
	2013	940.404	8.418.341	1.039.904	5.707.382	2.710.959	(275.125)	813.855
	2014	822.141	10.176.315	2.129.447	6.787.998	3.388.317	307.384	3.327.991
SMRU	2010	11.780	193.605	114.757	123.655	69.950	(335)	23.860
	2011	180.698	385.026	22.902	47.547	337.478	(20.859)	61.080
	2012	128.282	307.548	21.399	35.785	271.763	(65.715)	42.162
	2013	91.582	244.997	11.247	18.782	226.214	(45.549)	9.297
	2014	618.799	2.506.601	349.924	1.254.912	1.251.689	33.164	328.927
TINS	2010	4.108.890	5.881.108	1.269.482	1.678.342	4.202.766	947.936	8.339.254
	2011	4.631.418	6.569.807	1.421.976	1.972.012	4.597.795	354.667	8.749.617
	2012	3.958.977	6.425.577	989.119	1.572.120	4.558.200	207.737	7.822.560
	2013	5.248.813	8.244.019	2.439.590	2.991.184	4.892.110	580.570	5.852.453
	2014	6.552.176	9.752.477	3.512.730	4.144.235	5.608.242	637.954	7.518.010
CTTH	2010	116.020	199.626	102.518	124.550	75.076	12.782	152.559
	2011	130.258	218.251	116.439	142.259	75.993	916	148.501
	2012	176.001	261.438	155.883	182.686	78.752	2.759	161.783
	2013	231.766	326.960	214.803	247.724	79.236	484	240.794
	2014	274.530	366.053	252.616	285.803	80.250	1.014	206.226
MITI	2010	65.416	114.925	51.602	79.417	35.508	7.059	85.140
	2011	68.778	131.669	43.215	55.160	62.806	27.479	139.394
	2012	80.451	148.540	30.859	53.730	94.810	22.090	150.825
	2013	98.515	156.993	25.220	45.429	111.564	22.003	139.985
	2014	145.111	362.679	57.931	88.899	273.780	7.609	17.965

LAMPIRAN 5 DATA OBSERVASI VARIABEL

Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Pertumbuhan	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitability
ADRO	2010	1,186	-0,083	17,519	1,761	0,119
	2011	1,104	0,418	17,751	1,616	0,226
	2012	1,244	-0,003	17,990	1,572	0,129
	2013	1,115	-0,017	17,996	1,772	0,072
	2014	0,968	0,150	18,149	1,642	0,056
ARII	2010	1,456	0,532	15,406	0,050	0,007
	2011	5,757	0,347	14,649	0,174	0,019
	2012	1,073	0,141	14,847	0,393	-0,008
	2013	1,377	0,314	15,011	0,294	-0,008
	2014	2,159	-0,619	15,209	0,329	-0,019
ATPK	2010	0,696	215,138	14,106	0,258	-0,033
	2011	1,890	1,215	13,796	0,166	-0,073
	2012	0,260	0,340	14,163	1,404	-0,041
	2013	0,328	1,256	14,214	1,321	0,012
	2014	0,529	0,643	14,401	3,214	0,045
BORN	2010	0,296	12,723	15,958	2,512	0,053
	2011	0,785	1,211	16,512	1,428	0,218
	2012	4,847	0,261	16,778	0,464	-1,619
	2013	-5,320	-0,539	16,447	0,165	1,967
	2014	2,755	0,416	16,465	0,559	-0,626
BRAU	2010	3,692	0,152	16,628	1,483	0,177
	2011	2,739	0,518	16,682	1,301	0,027
	2012	7,867	-0,013	16,819	1,200	-0,079
	2013	2,293	0,037	16,856	1,053	-0,019
	2014	3,648	0,229	16,863	0,673	-0,171
BSSR	2010	-287,667	0,209	15,341	1,076	-3,224
	2011	2,475	-0,737	15,889	1,059	0,147
	2012	0,689	1,087	14,083	1,678	0,119
	2013	0,826	0,712	14,325	0,494	0,054
	2014	0,863	0,474	14,502	0,670	0,282
BUMI	2010	118,161	-0,302	17,975	1,887	5,488
	2011	114,171	0,321	17,985	1,102	3,966
	2012	124,990	0,008	18,049	0,884	-12,668
	2013	-2307,711	0,047	18,109	0,412	208,479
	2014	9868,211	-0,107	18,162	0,345	-635,189
BYAN	2010	1,815	0,128	15,940	0,988	0,252
	2011	12,177	0,515	16,456	0,660	0,296
	2012	1,698	0,007	16,701	1,157	0,078
	2013	2,483	-0,101	16,611	1,099	0,000
	2014	3,546	-0,180	16,440	0,623	-0,001
DEWA	2010	0,369	-0,002	15,251	2,426	0,002
	2011	0,294	0,190	15,087	2,015	-0,077
	2012	0,606	0,263	15,232	1,411	-0,150
	2013	0,647	-0,262	15,156	1,278	-0,233
	2014	0,600	0,201	15,257	1,403	0,001
DOID	2010	55,160	-0,087	15,849	1,521	0,757
	2011	10,326	0,176	16,197	2,163	-0,161
	2012	11,957	0,160	16,202	1,875	-0,170
	2013	14,813	-0,082	16,241	1,407	0,043
	2014	8,848	-0,007	16,191	2,375	0,168
GEMS	2010	0,956	-0,748	13,926	2,293	0,059
	2011	0,169	2,087	15,016	5,420	0,106
	2012	0,363	0,383	15,051	3,547	0,068
	2013	0,342	0,118	15,207	1,833	0,086
	2014	0,273	0,171	15,182	2,206	0,043
GTBO	2010	0,735	0,000	12,995	49,119	3,310
	2011	0,541	11,471	13,048	8,098	0,292
	2012	0,489	1,516	14,306	4,149	1,269
	2013	0,209	-0,583	13,737	6,567	-0,081
	2014	0,181	0,191	13,777	2,009	-0,067
HRUM	2010	0,460	-0,025	15,060	2,088	0,324
	2011	0,260	0,627	15,060	2,088	0,276

Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Pertumbuhan	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitability
	2012	0,271	0,341	15,351	2,678	0,442
	2013	0,217	-0,106	15,430	3,453	0,121
	2014	0,227	-0,351	15,479	3,577	0,007
ITMG	2010	0,511	-0,034	16,108	1,834	0,283
	2011	0,460	0,380	16,444	2,366	0,505
	2012	0,488	0,094	16,454	2,262	0,426
	2013	0,444	-0,005	16,493	2,147	0,239
	2014	0,455	0,013	16,558	1,564	0,223
KKGI	2010	1,560	1,384	13,175	2,502	0,541
	2011	0,473	1,201	13,761	2,830	0,670
	2012	0,416	-0,055	13,897	1,948	0,281
	2013	0,446	0,003	13,919	1,735	0,235
	2014	0,379	-0,202	13,983	1,686	0,111
MYOH	2010	1,215	-0,049	12,768	1,008	0,002
	2011	1,361	-0,267	12,956	0,932	-0,002
	2012	3,769	0,256	14,072	0,922	-0,031
	2013	1,321	0,369	14,412	1,734	0,222
	2014	1,024	0,232	14,524	1,862	0,267
PKPK	2010	1,448	-0,243	13,056	1,193	0,034
	2011	1,469	0,342	13,026	1,217	-0,034
	2012	1,267	-0,244	12,890	1,307	-0,052
	2013	1,064	-0,312	12,798	1,456	0,002
	2014	1,067	-0,623	12,622	1,200	0,194
PTBA	2010	0,354	-0,116	15,981	5,789	0,310
	2011	0,409	0,338	16,258	4,632	0,378
	2012	0,497	0,096	16,359	4,867	0,267
	2013	0,546	-0,033	16,273	2,866	0,311
	2014	0,708	0,167	16,511	2,075	0,233
PTRO	2010	0,844	-0,049	14,519	1,048	0,350
	2011	1,699	0,364	15,013	0,935	0,410
	2012	1,828	0,562	15,419	1,315	0,262
	2013	1,577	0,041	15,487	1,555	0,088
	2014	1,426	0,098	15,530	1,645	0,012
SMMT	2010	1,641	-0,088	11,436	0,378	-0,052
	2011	1,500	-0,670	11,257	0,294	-0,010
	2012	0,719	0,799	13,082	0,544	0,032
	2013	0,575	-1,000	13,348	0,502	0,042
	2014	0,582	0,000	13,494	1,207	0,008
TOBA	2010	2,186	-0,415	14,077	1,146	1,296
	2011	2,810	0,752	14,497	0,902	1,950
	2012	1,357	-0,149	14,713	0,758	0,108
	2013	1,388	0,185	14,996	0,895	0,265
	2014	1,112	0,347	15,088	1,241	0,251
ARTI	2010	0,721	-0,306	14,129	1,821	0,035
	2011	0,809	-0,076	14,140	1,983	0,010
	2012	0,674	0,451	14,175	1,520	0,061
	2013	0,700	-0,100	14,271	3,602	0,072
	2014	0,833	-0,116	14,389	2,075	0,031
BIPI	2010	0,392	0,466	15,363	1,623	-0,029
	2011	0,206	0,466	15,141	1,005	-0,020
	2012	0,201	0,050	15,315	2,094	0,002
	2013	1,817	5,340	16,455	0,493	0,116
	2014	1,916	0,552	16,647	0,684	0,053
ELSA	2010	0,884	0,150	15,118	1,604	0,033
	2011	1,305	0,120	15,295	1,246	-0,022
	2012	1,103	0,013	15,273	1,370	0,062
	2013	0,913	-0,139	15,290	1,597	0,106
	2014	0,644	0,027	15,261	1,623	0,162
ENRG	2010	0,998	-0,135	16,280	0,613	-0,011
	2011	1,827	0,699	16,669	0,634	0,028
	2012	2,000	1,891	16,783	0,951	0,040
	2013	1,611	0,374	17,003	0,688	0,020
	2014	1,432	0,143	17,080	0,590	0,019
ESSA	2010	0,658	-0,111	14,854	1,561	0,456
	2011	2,745	-0,166	15,566	1,057	0,564
	2012	0,564	0,195	15,779	2,247	0,101
	2013	3,148	0,191	13,919	2,558	1,398

Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Pertumbuhan	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitability
	2014	3,944	0,074	14,323	1,617	1,029
MEDC	2010	1,796	0,058	16,845	1,516	0,111
	2011	2,025	0,359	16,939	1,605	0,102
	2012	2,150	0,165	17,031	2,649	0,007
	2013	1,823	0,110	17,091	2,003	0,018
	2014	1,936	-0,036	17,284	1,606	0,015
RUIS	2010	1,780	0,010	13,296	1,495	0,060
	2011	3,654	0,111	13,801	1,077	0,015
	2012	3,945	0,377	13,978	1,078	0,122
	2013	3,880	0,121	14,061	1,118	0,113
	2014	3,070	0,020	14,050	0,969	0,179
ANTM	2010	0,275	0,004	16,318	3,876	0,175
	2011	0,411	0,183	16,537	10,642	0,179
	2012	0,536	0,010	16,797	1,994	0,233
	2013	0,709	0,081	16,900	1,357	0,032
	2014	0,848	-0,166	16,909	1,642	0,065
CITA	2010	0,780	2,126	14,170	0,686	0,125
	2011	0,813	0,614	14,431	0,892	0,256
	2012	0,734	-0,105	14,493	2,363	0,208
	2013	0,798	0,581	15,143	2,253	0,327
	2014	0,696	-0,959	14,842	1,521	0,234
CKRA	2010	0,020	-1,000	13,964	42,387	-0,003
	2011	0,006	0,000	13,982	247,361	-0,008
	2012	0,034	0,000	14,009	32,030	-0,003
	2013	0,007	0,885	13,994	78,004	0,000
	2014	0,016	-0,617	13,849	16,900	0,277
DKFT	2010	-20,059	0,000	10,193	0,178	3,058
	2011	0,123	0,000	14,079	9,110	0,153
	2012	0,108	0,748	14,244	9,422	0,219
	2013	0,098	0,013	14,283	9,838	0,232
	2014	0,050	-1,000	13,991	17,361	0,041
INCO	2010	0,304	0,465	16,806	4,502	0,260
	2011	0,369	-0,059	16,872	4,365	0,189
	2012	0,355	-0,168	16,901	3,410	0,039
	2013	0,331	0,062	16,987	3,301	0,023
	2014	0,257	0,280	17,138	2,996	0,096
PSAB	2010	2,207	-0,031	9,444	1,626	203,338
	2011	2,962	0,122	9,237	1,919	-0,519
	2012	1,010	103,599	15,500	0,929	0,308
	2013	2,105	-0,498	15,946	0,904	-0,101
	2014	2,003	3,089	16,136	0,386	0,091
SMRU	2010	1,768	-0,856	12,174	0,103	-0,005
	2011	0,141	1,560	12,861	7,890	-0,062
	2012	0,132	-0,310	12,636	5,995	-0,242
	2013	0,083	-0,779	12,409	8,143	-0,201
	2014	1,003	34,380	14,734	1,768	0,026
TINS	2010	0,399	0,082	15,587	3,237	0,226
	2011	0,429	0,049	15,698	3,257	0,077
	2012	0,345	-0,106	15,676	4,003	0,046
	2013	0,611	-0,252	15,925	2,152	0,119
	2014	0,739	0,285	16,093	1,865	0,114
CTTH	2010	1,659	0,024	12,204	1,132	0,170
	2011	1,872	-0,027	12,293	1,119	0,012
	2012	2,320	0,089	12,474	1,129	0,035
	2013	3,126	0,488	12,698	1,079	0,006
	2014	3,561	-0,144	12,811	1,087	0,013
MITI	2010	2,237	0,246	11,652	1,268	0,199
	2011	0,878	0,637	11,788	1,592	0,438
	2012	0,567	0,082	11,909	2,607	0,233
	2013	0,407	-0,072	11,964	3,906	0,197
	2014	0,325	-0,872	12,801	2,505	0,028